



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN KINERJA TA 2025



BKK Kelas I
Pekanbaru

**KATA
PENGANTAR**

Segenap puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena tim penyusun dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKK Kelas I Pekanbaru Tahun Anggaran 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dilakukan guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 339) dan Peraturan Menteri PAN Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan BKK Kelas I Pekanbaru Triwulan III Tahun Anggaran 2025.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan meskipun demikian kami telah berusaha menyajikan laporan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kepada para pihak yang telah membantu sampai selesainya penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2025

Kepala Balai,



Dr. Ziad Batubara, MPH

NIP. 197002182002121001

Laporan kinerja BKK Kelas I Pekanbaru menggambarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran yang diperjanjikan antara Kepala BKK Kelas I Pekanbaru dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Terdapat 8 (delapan) Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala BKK Kelas I Pekanbaru dengan Direktur Jenderal P2P,:

1. Pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata –rata capaian kinerja sebesar 106,85 %
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 8 (delapan) Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2025,
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 kinerja anggaran sebesar 98,80 %, dengan realisasi pada program Dukungan Pelayanan Kekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar 99,97% dan realisasi pada program Dukungan Manajemen sebesar 98,71%. (pagu efektif)
4. Indeks Deteksi factor risiko di pintu masuk negara , tercapai 0,95 .dari target 0,94, dengan persentase capaian kinerja 100%
5. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 104,17%
6. Indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara, tercapai 1 dari target 0,88, dengan persentase capaian kinerja 113,64%
7. Nilai kinerja anggaran, tercapai 97,97 dari target 84, dengan persentase capaian kinerja 116,63%
8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, tercapai 96,76 dari target 94, dengan persentase capaian kinerja 102,94%
9. Kinerja implementasi WBK Satker, tercapai 91,17 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 121,56%

10. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL , tercapai 99% dari target 92%, dengan persentase capaian kinerja 107,60%
11. Realisasi anggaran BKK Kelas I Pekanbaru TA 2025 adalah Rp 15.503.807.391 dari target Rp. 15,693,474,000 atau sekitar 98,80% (*pagu efektif), dan 83,73% untuk pagu total Rp.18.516.683.000



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Isu Strategis	3
1.3 Visi Misi	6
1.4 Tugas Pokok, Fungsi dan struktur Organisasi	8
A. Tugas Pokok dan Fungsi.....	8
B. Struktur Organisasi.....	12
1.5. Sumber Daya Manusia	13
1.6 Sistematisasi Penulisan.....	19
 Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	 20
2.1 Perencanaan Kinerja	20
2.2 Perjanjian Kinerja.....	22
 Bab III Akuntabilitas Kinerja	 24
A. Capaian Kinerja	24
B. Realisasi Anggaran.....	115

Bab IV Penutup.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Tindak Lanjut.....	123
C. Rekomendasi	124
Lampiran	



DAFTAR TABEL

	Hal.
1.1 Jarak Tempuh Dari Induk ke Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru	3
1.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	14
1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Status Keaktifan Bekerja tahun 2025	15
1.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Golongan tahun 2025	16
1.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025	18
2.1 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Revisi BKK Kelas I Pekanbaru	21
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BKK Kelas I Pekanbaru	22
3.1 Table Indicator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru	25
3.2 Target Dan Reaslisasi Indikator Kinerja Kegiatan 2025 BKK Kelas I Pekanbaru	26
3.3 Parameter pengukuran indkes deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	29
3.4 Capaian indicator Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, barang, dan lingkungan (4 parameter)	30
3.5 Capaian 4 Parameter Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	34
3.6 Capaian indicator indeks deteksi dini factor risiko di pintu masuk negara	35
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor	
3.7 Risiko di pintu masuk negara	44

3.8	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	45
3.9	Jenis Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk	47
3.10	Capaian Indikator Presentase Faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	48
3.11	Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	50
3.12	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indikator Persentase factor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	58
3.13	Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Dipintu Masuk Negara	61
3.14	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	73
3.15	Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran	78
3.16	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran	84
3.17	Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	86
3.18	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91
3.19	Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK	100
3.20	Matrik Besran Effisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Realisasi Anggaran	114
3.21	Target dan realisasi anggaran per output	116
3.22	Realisasi keuangan IKK TA025	118

 **DAFTAR
GRAFIK**

	Hal.
1.1 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	14
1.2 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	15
1.3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	16
1.4 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025	17
1.5 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025	18
3.1 Perbandingan target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	34
3.2 Jumlah layanan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	35
3.3 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun, 2023, 2024, 2025	36
3.4 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025 dengan Target RAK	37
3.5 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	38
3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	50
3.7 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2023, 2024, dan 2025	51

3.8	Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang alat angkut barang dan lingkungan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah pada RAK	52
3.9	Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	53
3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	63
3.11	Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian di pintu masuk negara Tahun 2023, 2024, dan 2025	67
3.12	Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	68
3.13	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran	78
3.14	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2024, dan 2025	79
3.15	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	80
3.16	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru dengan Standar Nasional	81
3.17	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	86
3.18	Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023, 2024, dan 2025	87
3.19	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	88
3.20	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja implementasi WBK satker	94

3.21`	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2023, 2024, dan 2025	95
3.22	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja implementasi WBK satker dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	95
3.23	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	102
3.24	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 20 JPL Tahun 2023, 2024, dan 2025	103
3.25	Perbandingan Capaian Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 20 JPL dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	104
3.26	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025 Indikator Persentase Realiasi Anggaran	109
3.27	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realiasi Anggaran Tahun 2023, 2024, dan 2025	110
3.28	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis	111
3.29	Perbandingan % Capaian Tahun 2024 dan 2025	115
3.30	Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	116
3.31	Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	117



DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Wilayah Pekanbaru	2
1.2	Struktur Organisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	11

**DAFTAR
LAMPIRAN**

1. Perjanjian Kinerja
2. Data Dukung Realisasi IKK



1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Periode tahun 2025-2029 merupakan tahapan awal dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2029, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2025-2029 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Sesuai dengan RPJPN 2025-2045, sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 membidik tiga sasaran utama pembangunan nasional, yaitu penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 telah melakukan Penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal P2P terhadap indikator dan target kinerja atas pemanfaatan anggaran. Laporan kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun anggaran 2025 dengan menggunakan anggaran. Laporan kinerja ini merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu Peraturan Menteri PAN/RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan bahwa Pimpinan Satuan Kerja menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja kepada Pimpinan Unit Kerja. Pimpinan unit kerja menyusun laporan kinerja tahunan

tingkat unit kerja berdasarkan perjanjian kinerja yang disepakatikan menyampaikannya kepada Menteri/Pimpinan Lembaga.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). BKK Kelas II Pekanbaru terletak di Provinsi Riau dan beralamat di jalan Rajawali Sakti Panam Pekanbaru. Berdasarkan Kepmenkes nomor HK P.01.07/MENKES/2016/2024, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan tentang Wilayah Kerja, BKK Kelas I Pekanbaru memiliki 6 (enam) wilayah kerja dengan perincian 6 wilayah kerja adalah pelabuhan laut dan sungai, serta 2 (dua) pos wilayah kerja, yang mana wilayah kerja tersebut adalah:

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pekanbaru
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Perawang
3. Wilayah Kerja Pelabuhan Buatan
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Siak
5. Wilayah Kerja Pelabuhan Selat Panjang
6. Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Buton
7. Wilayah Kerja Pelabuhan Futong

Dua pos wilayah kerja tersebut adalah :

1. Pos BSSK II Pekanbaru

Peta Wilayah Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1

Peta Wilayah Pekanbaru



Tabel : 1.1

Jarak Tempuh Dari Induk ke Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

No	Wilker	BKK	Jarak
1	BKK Kelas I Pekanbaru	BKK Induk	0 KM
2	Sei Duku	Wilker	9,92 Km
3	Buatan	Wilker	54,68 KM
4	Perawang	Wilker	54 Km
5	Siak	Wilker	80,14 Km
6	Tg. Buton	Wilker	33, 07 Km
7	Selatpanjang	Wilker	157,70 Km
8	Bandara Sultan syarif Kasim II	Pos	6,50 KM
9	Pelabuhan Futong	Wilker	164 KM

Tabel diatas menunjukkan bahwa Jarak tempuh terjauh dari BKK induk ke Wilker adalah wilker Selat Panjang dan terdekat adalah Bandara Sultan Syarif Kasim II.

1.2 Isu Strategis

1. Isu Mpox sebagai PHEIC oleh WHO: Analisis Surveilans Epidemiologi

Latar Belakang

Pada Agustus 2024, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kembali menetapkan mpox sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) setelah sebelumnya mencabut status tersebut pada Mei 2023. Penetapan ini dipicu oleh munculnya varian baru yang lebih mematikan, dikenal sebagai clade I, yang sebelumnya terbatas di Afrika tengah dan timur namun kini menyebar secara internasional. varian baru dengan tingkat keparahan lebih tinggi telah mendorong WHO untuk kembali meningkatkan kewaspadaan internasional terhadap Mpox.

Analisis Surveilans Epidemiologi

- Pola Transmisi: Mpox menyebar melalui kontak langsung dengan individu atau hewan terinfeksi serta melalui droplet pernapasan.
- Distribusi Geografis: Kasus ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan peningkatan di beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Jawa Barat.
- Kewaspadaan di Pintu Masuk Negara: Mengingat tugas dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru dalam melakukan pengawasan kesehatan di pelabuhan dan bandara, peningkatan deteksi dini serta pengawasan epidemiologi menjadi hal krusial dalam mencegah penyebaran Mpox.

Peran dan Tindakan BKK Kelas I Pekanbaru

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), BKK Kelas I Pekanbaru berperan dalam:

- Melakukan pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang bawaan, dan lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara.
- Meningkatkan kapasitas deteksi dini melalui sistem surveilans epidemiologi yang berbasis risiko.
- Memfasilitasi pengiriman spesimen dari pelabuhan dan bandara ke laboratorium rujukan nasional untuk pemeriksaan lebih lanjut.
- Berkoordinasi dengan instansi lintas sektor untuk kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap kasus yang terdeteksi.

2. Vaksinasi Meningitis bagi Jemaah Umroh yang Diwajibkan Kembali

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah kembali mewajibkan vaksinasi meningitis bagi jemaah umroh sebagai persyaratan perjalanan ke Arab Saudi. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit meningitis meningokokus yang dapat berisiko tinggi pada jemaah.

Analisis Situasi

- Kewajiban Sertifikasi: Setiap jemaah harus mendapatkan vaksinasi minimal 10 hari sebelum keberangkatan dan memiliki sertifikat vaksin sebagai syarat pengajuan visa umroh.
- Ketersediaan Vaksin: Pemerintah telah memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas kesehatan yang ditunjuk, termasuk di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru.

Peran dan Tindakan BKK Kelas I Pekanbaru

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan kesehatan di pintu masuk negara, BKK Kelas I Pekanbaru menjalankan tugas:

- Menyediakan layanan vaksinasi meningitis di pelabuhan dan bandara sebagai titik keberangkatan jemaah umroh.
- Memverifikasi sertifikat vaksinasi sebagai bagian dari pemeriksaan dokumen kesehatan sebelum keberangkatan.
- Sosialisasi dan edukasi kepada calon jemaah mengenai pentingnya vaksinasi meningitis dalam mencegah risiko penyakit selama perjalanan.

2. Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas I Pekanbaru menyelenggarakan kegiatan Cek Kesehatan Gratis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses pemeriksaan kesehatan dasar bagi masyarakat dan pengguna jasa di wilayah kerja BKK

Kegiatan cek kesehatan gratis mendapat respons positif dari masyarakat. Peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta edukasi pencegahan penyakit. Beberapa peserta dengan faktor risiko diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berikut hasil kegiatan Cek Kesehatan Gratis selama Tahun 2025

No	Nama Wilayah Kerja	Jumlah Pemeriksaan	Waktu Pelaksanaan
1	Kantor Induk	84 orang	17 Januari 2025
		84 orang	17 April 2025
		87 orang	18 Juli 2025
		96 orang	13 November 2025
2	Pelabuhan Buatan	67 orang	24-25 Juni 2025
		23 orang	29-30 oktober 2025
3	Pelabuhan Perawang	41 orang	18 Juni 2025

		16 orang	03 Juli 2025
4	Pelabuhan Siak	62 orang	14 April 2025
		66 orang	03-04 September 2025
5	Pelabuhan Tanjung Buton	45 orang	26-27 Maret 2025
		35 orang	07 – 08 April 2025
		21 orang	28 Oktober 2025
		50 orang	09-10 September 2025
6	Pelabuhan Selatpanjang	12 orang	10 -12 April 2025
7	Pelabuhan Sungai Duku	9 orang	28 Oktober 2025
		38 orang	09-10 September 2025
8	Pos RAPP Futong	80 orang	05-06 Mei 2025
		58 orang	25-26 Agustus 2025
9	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	63 Orang	22-23 Juli 2025
		92 orang	07 November 2025
Total		1.129 orang	

1.3 Visi Misi

Saat ini sedang dilaksanakan proses penyusunan RAP dan RAK sehingga visi tahun 2025-2029 belum ditetapkan, sehingga laporan ini masing mengacu pada visi misi tahun 2019-2024 Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan yakni :

“Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko”.

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;

3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Data Manusia.

1.4 Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

A. Tugas Pokok dan Fungsi

BKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, dalam melaksanakan tugasnya, BKK menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus; f.
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;

- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Cascading Tugas Pokok dan Fungsi BKK Kelas I Pekanbaru

Direktorat Jenderal PP sampai saat ini belum Menyusun RAP untuk tahun 2025-2029 sehingga masing mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024 yang mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan dan RPJMN Tahun 2020-2024. Dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 telah ditetapkan tujuan strategis yakni:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat;
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas;
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan, untuk mewujudkan tercapainya visi dan melaksanakan misi Ditjen P2P maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai Ditjen P2P pada tahun 2022-2024 sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.
2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat.
3. Terciptanya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko diwilayah dan pintu masuk.
4. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen P2P, maka BKK telah menetapkan tujuan strategis BKK yakni

“ Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2025”

Guna mewujudkan tujuan strategis, telah ditetapkan 13 sasaran strategis Ditjen P2P yakni:

1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit
2. Menurunnya infeksi penyakit HIV
3. Menurunnya Insiden TBC
4. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
5. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta
6. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun
8. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun
9. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat
10. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
11. Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah
12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat
13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran strategis BKK telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen P2P yakni Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2029. Sasaran ini ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah.

Guna mencapai sasaran strategis terbut, disusun strategi BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu :

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
3. Peningkatan pelayanan kegawatdaruratan terbatas di pintu masuk negara
4. Peningkatan pengawasan faktor risiko lingkungan di pintu masuk negara

5. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko di pintu masuk Negara
6. Peningkatan pengamatan penyakit dan factor risiko di pintu masuk negara
7. Peningkatan komunikasi dan advokasi
8. Penguatan akuntabilitas
9. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
10. Kerjasama lintas sector dan program
11. Peningkatan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja, keuangan, dan pelaksanaan kegiatan dalam rapat bulanan
12. Meningkatkan rasa nasionalisme melalui upacara bendera setiap Senin pagi
13. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai setiap tahunnya

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran, Indikator Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Sasaran dan Indikator Kinerja ini telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 sd 2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru.

Sasaran BKK Kelas I Pekanbaru adalah :

“Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah, dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit”, dengan indicator kinerja kegiatan :

- Indeks deteksi factor resiko dipintu masuk negara
- Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra
- Jumlah Nilai kinerja anggaran
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Kinerja implementasi WBK satker
- Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
- Persentase realisasi anggaran

B. Struktur Organisasi

Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis

Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan yang selanjutnya disebut BKK adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. maka struktur organisasi BKK Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 sebagai berikut:

Gambar 1.2

Struktur Organisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025



Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BKK
2. Sub Bagian Adum
3. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan, Alat Angkut dan barang
5. Tim Kerja Pengawasan Kesehatan Lingkungan
6. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, kegawatdaruratan dan situs
7. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas
8. Kelompok Jabatan Fungsional

1.5 Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada akhir tahun 2025 yaitu sebanyak 99 (Sembilan puluh sembilan) orang dengan rincian :

- Pejabat struktural sebanyak 2 (dua) orang
- Jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 64 (enam puluh empat) orang
- Jabatan Pelaksana (JP/JFU) 32 (tiga puluh dua) orang.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 juga tidak terdapat mutasi keluar dan masuk namun terdapat oenggantian/roling kepala kantor dan kasubbag adum. Selain itu juga menerima 15 (lima belas) orang CPNS, 10 (sepuluh) orang PPPK, 1 (satu) orang PPPK Paruh Waktu yang mulai aktif bertugas pada tahun 2025. Disamping itu juga terdapat 1 (satu) orang pegawai PPPK pengangkatan tahun 2024 yang mengundurkan diri.

Sepanjang tahun 2025 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang mengikuti pelatihan/ bimbingan teknis/ workshop/ peningkatan kompetensi/ ujian kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Bimtek/Workshop/Webinar : 97 orang
- ✓ Diklat Fungsional : 0 orang
- ✓ Ujian Kompetensi : 13 orang

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang naik jenjang pada tahun 2025 sebanyak 2 (dua) orang.

Tabel 1.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Struktural	2
2	JFT	64
3	Jabatan Pelaksana	32
	Jumlah	98

Grafik 1.1

Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025



Pada tahun 2025 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru

yang menempuh pendidikan sebanyak 5 (lima tahun 2025 orang dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Tugas belajar : 3 (tiga) orang (2 orang selesai tubel pada tahun 2025)
- ✓ Izin belajar : 2 (dua) orang

Tabel 1.3

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Aktif	95
2	Tugas Belajar	1
3	Izin Belajar	2
	Jumlah	98

Grafik 1.2

Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025



Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru di akhir Desember 2024 dari 98 (sembilan puluh delapan) orang pegawai adalah sebagai berikut:

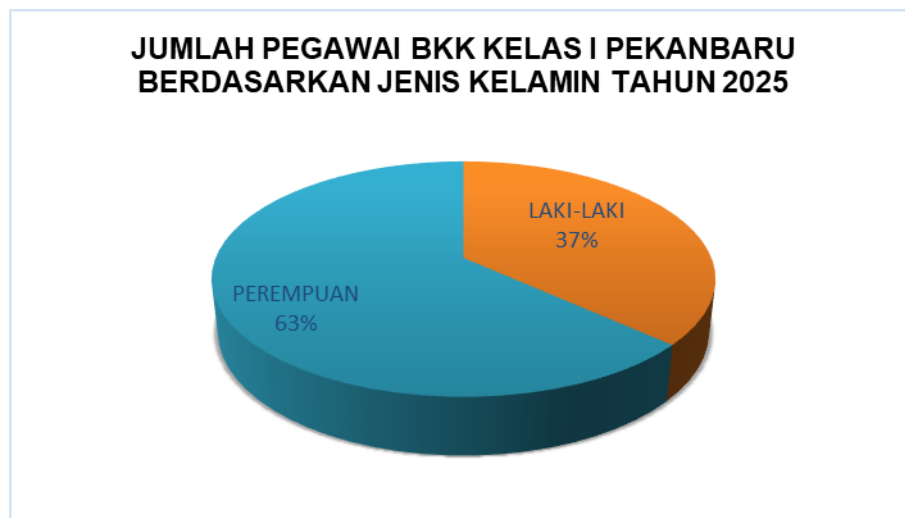
Tabel 1.4

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2025

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	36
2	PEREMPUAN	62
	Jumlah	98

Grafik 1.3

Jumlah Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025



Tabel 1.4

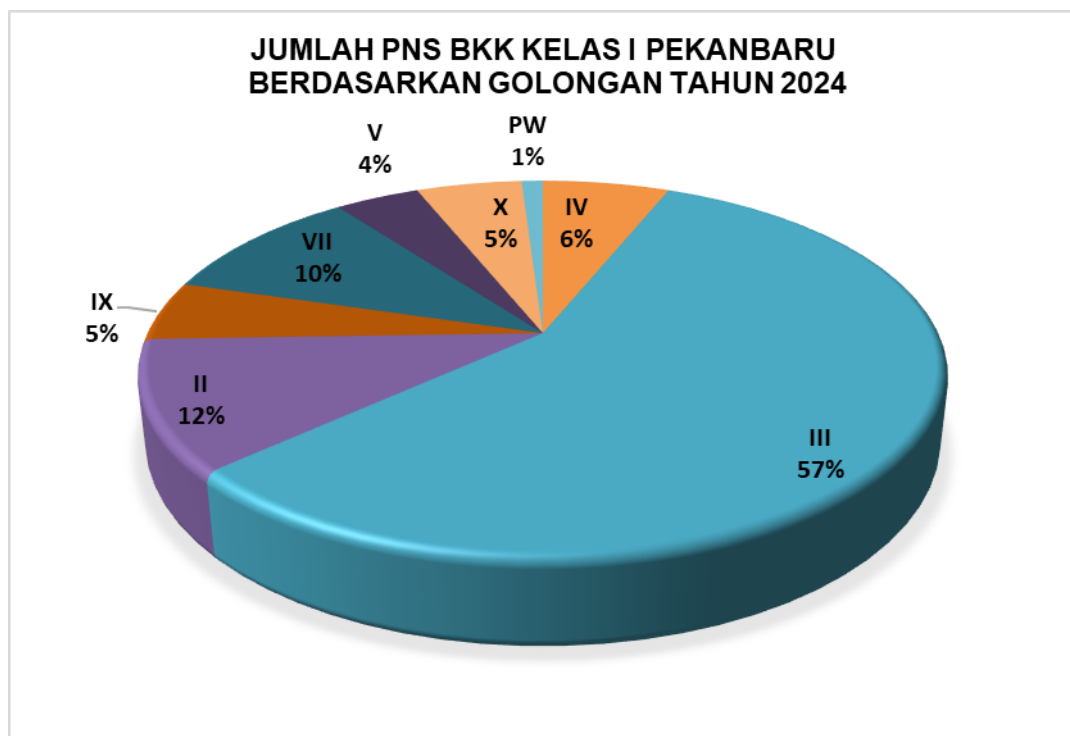
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	6
2	III	56

3	II	11
4	IX	5
5	VII	10
6	V	4
7	X	5
8	PW	1
Jumlah		98

Grafik 1.4

Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025



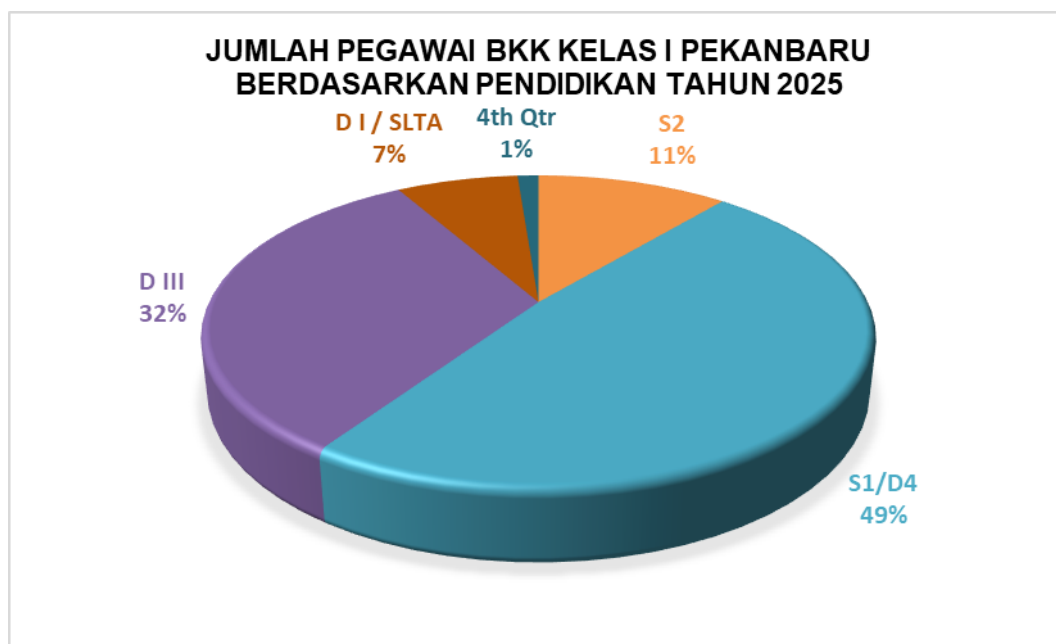
Tabel 1.5

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2025

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	11
2	S1/D4	48
3	D III	32
4	D I / SLTA	7
	Jumlah	98

Grafik 1.5

Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025



1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Semester I tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2025 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru

Pada dasarnya laporan akuntabilitas kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025 ini menjelaskan pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru selama Tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka pikir seperti itu, sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja BKK Kelas I Pekanbaru sebagai berikut.

- ☑ Bab I (Pendahuluan), Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issue) yang sedang dihadapi organisasi.
- ☑ Bab II (*Perencanaan Kinerja*), menguraikan ringkasan/ ikhtisar perjanjian Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2025
- ☑ Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*),
 - a) Capaian Kinerja Organisasi
Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
 - b) Realisasi Anggaran
Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja
- ☑ Bab IV (*Penutup*), menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan capaian kinerjanya.



2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Perencanaan kinerja BKK Kelas I Pekanbaru masih mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal PP.

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan BKK Kelas I Pekanbaru dalam rencana kinerjanya dengan konsep surveilans, pelayanan kesehatan terbatas, dan pengendalian factor resiko lingkungan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Balai Kekarantinaan Kesehatan . Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BKK Kelas I Pekanbaru telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024. Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. sebagai berikut.

Karena terjadi perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, maka dilakukan revisi terhadap perjanjian kinerja untuk satker di bawah Kementerian Kesehatan. Perubahannya dapat dilihat dari target dibawah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Target Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru
Tahun 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Meningkatkan Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,94	0,94	0,95	0,95	0,96
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	96%	97%	97%	98%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,89	0,89	0,9
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit						
5	Nilai kinerja anggaran	84	84	85	85	86
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	94	95	95	96
7	Kinerja implementasi WBK satker	75	76	77	78	79
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	92%	93%	93%	94%
9	Perentase Realisasi anggaran	96%	96%	96%	96%	96%

2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	• Jumla Nilai kinerja anggaran • Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran • Kinerja implementasi WBK satker • Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL • Persentase Realisasi Anggaran	84 94 75 92% 96%
---	--	--	---

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1.	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2.704.754.000
2.	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	16.011.929.000
TOTAL			18.716.683.000

 BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA**A. CAPAIAN KINERJA**

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 ditetapkan 2 (dua) sasaran BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu :

1. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran ini selaras dengan sasaran yang tercantum dalam RENSTRA/RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dari Bulan Januari s.d Desember 2025.

Selain untuk mendapatkan informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dibandingkan dengan tahun 2024. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK dan Perjanjian Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang telah ditetapkan.

Dalam upaya mencapai sasaran diatas, maka ditetapkan indikator output pada tiap sasaran tersebut. Sesuai dengan dokumen RAK Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2020-2024 dan dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2024 terdapat tujuh indikator kinerja, yaitu:

- Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
- Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk Negara
- Nilai Kinerja Anggaran
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Kinerja implementasi WBK Satker
- Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
- Persentase realisasi anggaran

Pada tahun 2025, terdapat 2 (dua) sasaran yang hendak dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Dan terdapat 8 Indikator untuk mencapai sasaran tersebut. Semua sasaran yang telah direncanakan pada tahun 2024 telah dapat dicapai. Ikhtisar pencapaian sasaran dapat dilihat pada tabel- tabel di bawah ini :

TABEL 3.1

Tabel Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru

No	Uraian/Indikator/Output
Tujuan : Terkendalinya faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara dan wilayah sebesar 100 % pada akhir tahun 2024	
Sasaran : Meningkatnya Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	
1	Indikator Pertama : Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
	Pemeriksaan/ Penapisan orang
	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina
	Pemeriksaan Barang (omkaba)
	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}
2	Indikator Kedua : Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang (layak terbang, orang sakit,)
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (surat angkut jenazah)

	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut (SSCC, P3K Kapal)
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}
3	Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara
	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis
Sasaran : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	
4	Indikator Keempat : Nilai kinerja anggaran
5	Indikator Kelima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
6	Indikator Keenam : Kinerja implementasi WBK satker
7	Indikator Ketujuh : Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
8	Indikator Kedelapan : Persentase realisasi anggaran

TABEL 3.2 :

Target Dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025

Kode	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	• Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,94	0,95	101,06%
		• Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	104,17%

		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	1	113,64%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	- Jumlah Nilai kinerja anggaran - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran - Kinerja implementasi WBK satker - Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL - Persentase realisasi anggaran	84 94 75 92% 96%	97,97 96,76 91,17 99% 83,73%	116,63% 102,94% 121,56% 107,60% 87,22%

Rata-rata capaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru TA 2025 adalah 106,85%

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru per 1 Januari – 30 Desember 2025, Tahun 2025 terlihat dari rata-rata capaian indikator sebesar 106,85%. Pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru secara lebih lanjut diuraikan masing-masing indikator yang dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator Pertama : Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

1. Pengertian

Seluruh kegiatan pemeriksaan deteksi faktor risiko di pintu masuk Pelabuhan/Bandara/PLBDN yang meliputi pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit di pintu masuk Pelabuhan/bandara/PLBDN.

Pemeriksaan orang merupakan proses pengamatan pemeriksaan fisik terhadap faktor risiko kesehatan awak dan/atau penumpang melalui kegiatan pengawasan kedatangan penumpang dalam atau luar negeri serta

pengawasan dokumen kesehatan salah satunya International Certificate of Vaccination (ICV) pada penumpang tujuan luar negeri.

Pemeriksaan kesehatan alat angkut merupakan proses pengamatan fisik terhadap kondisi sanitasi, vektor penyakit serta pemeriksaan dan/atau penerbitan dokumen karantina kesehatan.

Pemeriksaan barang merupakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap jenazah yang diangkut berdasarkan dokumen kesehatan. Dokumen Karantina Kesehatan untuk barang terdiri atas surat izin pengangkutan jenazah dari Pelabuhan atau Bandar Udara. Pemeriksaan lingkungan merupakan inspeksi sanitasi lingkungan untuk mengetahui apakah media lingkungan tersebut memiliki faktor risiko kesehatan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan Masyarakat.

2. Defenisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dihitung menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Adapun range indeks adalah 0-1.

3. Rumus/ Cara Perhitungan

Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang nilai score minimal).

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minima

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Data nilai empiris diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yaitu :

- Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
- Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar

- Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
- Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Adapun aspek yang diukur dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3
Parameter Pengukuran Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal	HIV, TB, malaria
Alat angkut (pesawat dan kapal)	Rekap laporan Gendec	COP, PHQC	
Barang (jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vector)	Form inspeksi kesling TTU, Form inspeksi kesling TPP, Form inspeksi kesling ISPAB, Form inspeksi kesling Air (lokus), Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara, Rekapitulasi hasil survei vektor bandara	Form inspeksi kesling TTU, Form inspeksi kesling TPP, Form inspeksi kesling ISPAB, Form inspeksi kesling Air (lokus), Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara, Rekapitulasi hasil survei vektor pelabuhan	

Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adapun data capaian 4 parameter hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan
(4 parameter)

DETIL		TARGET 2025	Realisasi
1	Pemeriksaan/ Penapisan Oraang	3.146.062	3.971.160
	Bandara		
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN	1.904.945	2.956.407
	data kunjungan poliklinik bukan penumpang	378	2.860
	laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	14	28
	Pelabuhan/PLBN		
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN	1.234.585	998.973
	data kunjungan poliklinik bukan penumpang	163	541
	laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	37	54
	pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	4.031	9.435
	Masyarakat di wilayah pelabuhan dan bandara		
	HIV	589	881
	TB	591	919
	Malaria	729	1.062
	(disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara)		
2	Pemeriksaan alat angkut	38.373	51.794
	Bandara		
	Gendec terverifikasi (tttd/stempel)	837	2.061
			-

	Pelabuhan/PLBN		-
	COP (kedatangan)	3.352	4.198
	PHQC (keberangkatan)	34.184	45.535
3	Pemeriksaan barang	95	111
	Bandara		
	Ijin angkut jenzah	94	107
	Pelabuhan/PLBN		
	Ijin angkut jenzah	1	4
4	Pemeriksaan Lingkungan	448	448
-	Bandara		
	Form inspeksi kesling TTU	24	24
	Form inspeksi kesling TPP	56	56
	Form inspeksi kesling ISPAB	6	6
	Form inspeksi kesling Air (lokus)	6	6
	Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara	6	6
	Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/pelabuhan)	12	12
-	Pelabuhan/PLBDN		-
	Form inspeksi kesling TTU	56	56
	Form inspeksi kesling TPP	72	72
	Form inspeksi kesling ISPAB	60	60
	Form inspeksi kesling Air (lokus)	60	60
	Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara	6	6
	Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/pelabuhan)	84	84

Tabel 3.5

Capaian 4 Parameter Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

URAIAN	TARGET	REALISASI	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	3.146.062	3.971.160	126%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free paratique)	38.373	51.794	135%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	95	110	116%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	448	448	100%

Realisasi kegiatan pemeriksaan hingga bulan Juni menunjukkan kinerja yang **sangat baik dan melebihi target kumulatif tahun berjalan**. Secara keseluruhan, setiap indikator kinerja telah melampaui target yang ditetapkan hingga pertengahan tahun:

- **Pemeriksaan orang** mencapai **126%**, menunjukkan intensifikasi skrining di pintu masuk wilayah negara.
- **Pemeriksaan alat angkut** (terutama dalam rangka COP dan Free Pratique) juga sangat optimal dengan capaian **135%**, mencerminkan pelaksanaan deteksi dini yang kuat.
- **Pemeriksaan barang**, terutama jenazah, mencapai **116%**, mengindikasikan penguatan prosedur pemeriksaan logistik berisiko.
- **Pemeriksaan lingkungan** tercapai **100%**, menandakan adanya peningkatan aktivitas monitoring lingkungan pelabuhan/bandara/PLBDN.

Tabel 3.6

Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	116	116,0	348,00	100	120	360
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	100	100,0	500,00	100	120	600
	TOTAL				2.048,00			2.160,00

URAIAN	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	Pembulatan
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7	5

Dengan menggunakan Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal), maka didapatkan realisasi **Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara senilai “0,95”**, untuk perbandingan dengan target dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

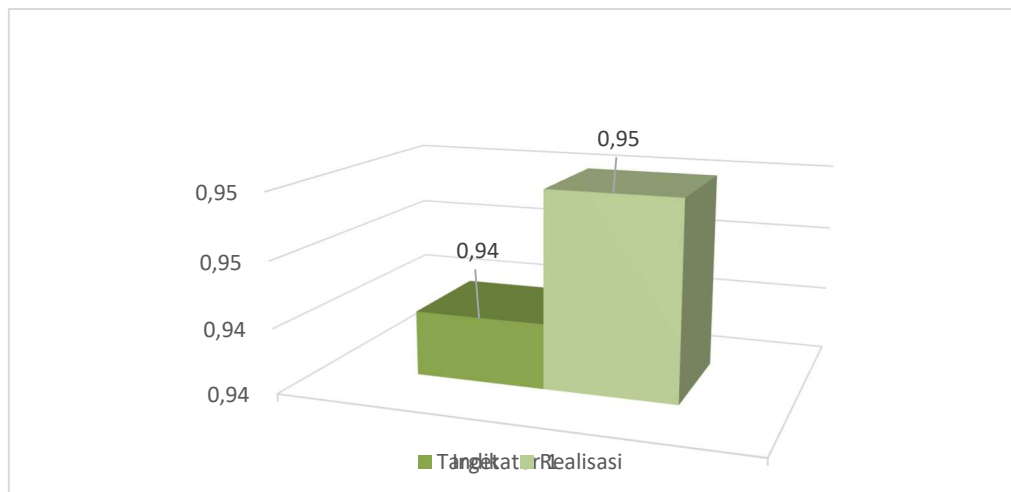
Tabel 3.7

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,94	0,95	101,06%

Grafik. 3.1

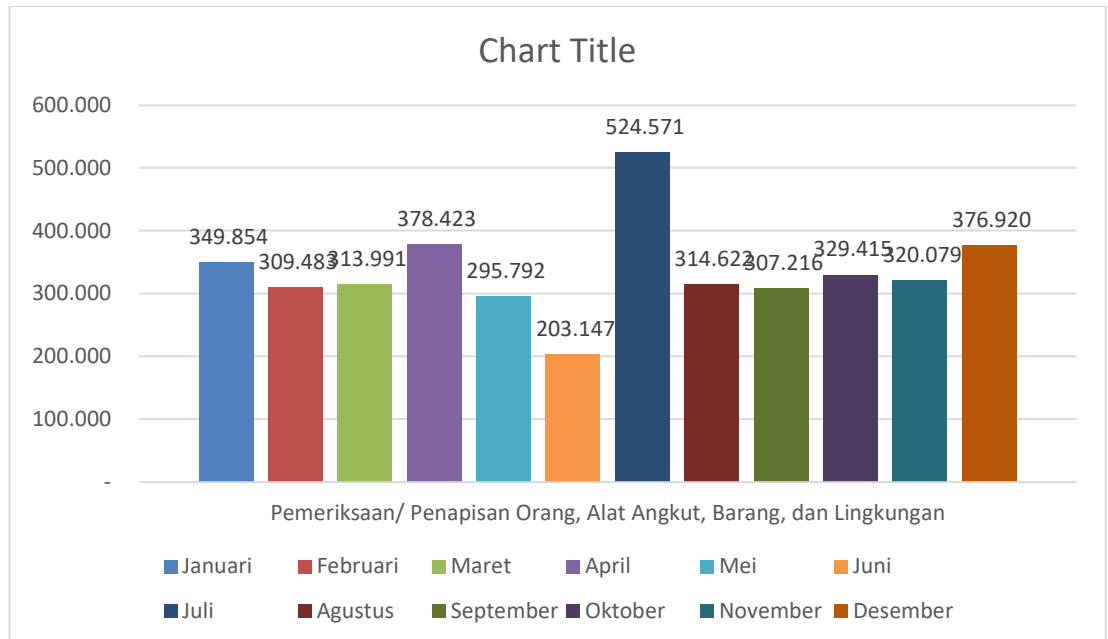
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara



Untuk progress capaian jumlah layanan setiap bulannya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Grafik 3.2

Jumlah Layanan Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan



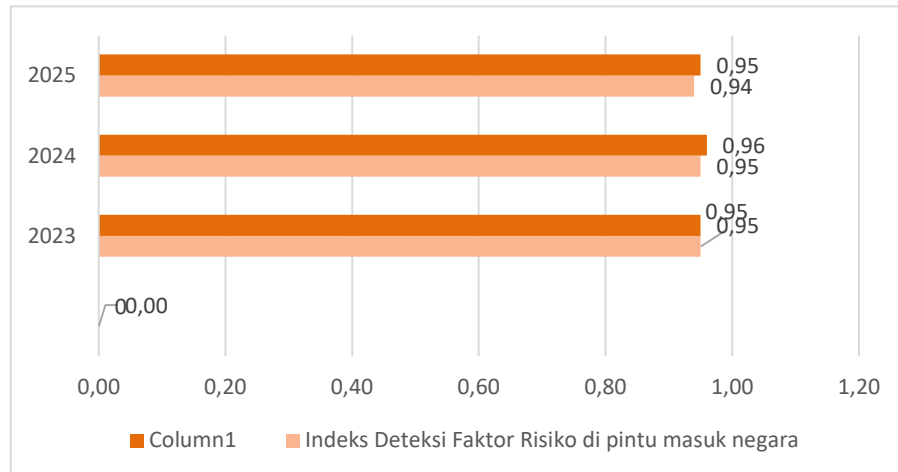
Dari grafik di atas kita dapat melihat BKK Kelas I Pekanbaru bisa merealisasikan target yang sudah ditetapkan di akhir tahun 2024 senilai 101, 06%. Penunjang terbesar terdapat pada pemeriksaan alat angkut dengan realisasi sebesar 135% dari target yang telah ditetapkan. Realisasi tertinggi pada bulan Juli, yang menunjukkan besarnya lalu lintas orang, alat angkut pada bulan tersebut. Hal ini disebabkan karena masa libur sekolah, cuti Bersama, dan musim wisata, sehingga terjadi lonjakan arus orang dan alat angkut dipintu masuk negara ataupun antarwilayah. Kondisi ini otomatis meningkatkan jumlah pemeriksaan.

Pada indikator kinerja Indeks Deteksi dini di pintu masuk negara ini merupakan konfersi rumus perhitungan angka absolut menjadi indeks dari indikator sebelumnya, yaitu Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Grafik 3.3

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023, 2024, 2025



Dari grafik di atas dapat kita lihat perbandingan capaian dari tahun 2023 sampai dengan Tahun 2025, dan di tahun 2024 merupakan capaian tertinggi, hal ini berkeungkinan disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Puncak pemulihan mobilitas dan transportasi pascapandemi tahun 2024 merupakan periode lonjakan mobilitas paling signifikan setelah fase pembatasan pada tahun-tahun sebelumnya. Aktivitas perjalanan udara, darat, laut dan sungai meningkat tajam, sehingga jumlah orang dan alat angkut yang diperiksa lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 (masa transisi) dan 2025 (yang sudah mulai stabil)
- Peningkatan aktivitas Pelabuhan dan bandara strategis. Pekanbaru sebagai pusat transportasi udara dan darat serta Siak dan Selat Panjang sebagai jalur sungai dan laut, mengalami peningkatan signifikan frekuensi kedatangan dan keberangkatan alat angkut dibandingkan tahun 2025 dan 2023

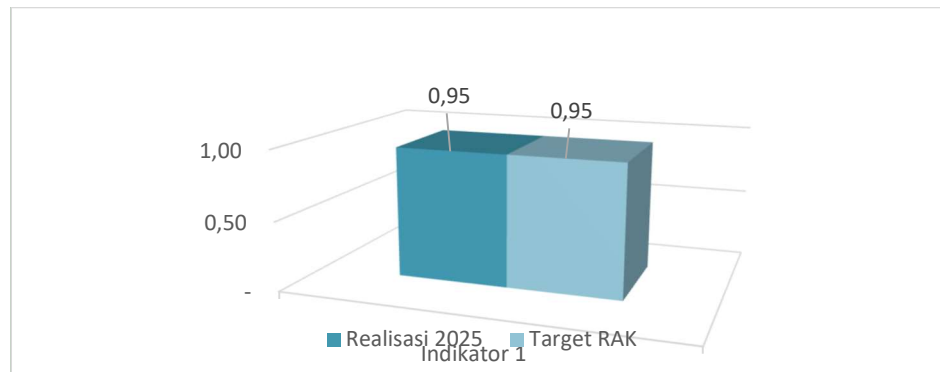
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Selain untuk memperbandingkan antara target dan realisasi, realisasi dengan tahun-tahun sebelumnya, kami juga memperbandingkan dengan

Target Jangka Menengah pada RAK. Pada grafik di bawah kita bisa melihat perbandingan realisasi tahun 2025 dengan Target pada RAK

Grafik 3.4

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025 dengan Target RAK



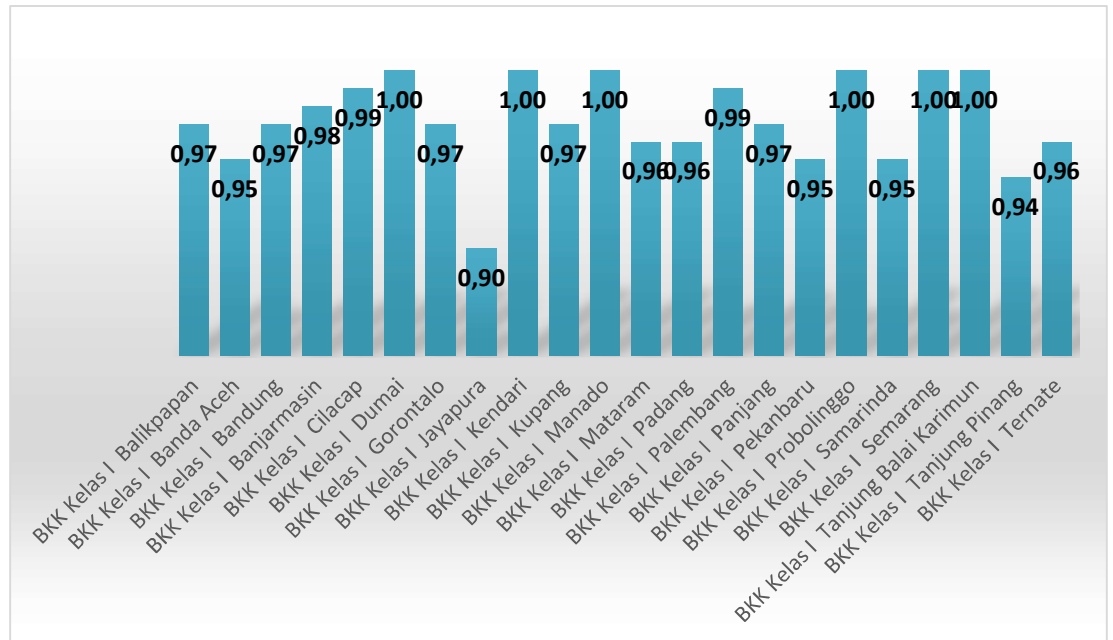
Dari grafik di atas kita dapat melihat kalau indeks yang di targetkan di tahun 2027 sudah sama dengan yang direalisasikan di tahun 2025. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk komposit dari indikator ini akan mengalami peningkatan capaian atau target di tahun 2027.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Untuk perbandingan dengan satker lainnya, untuk tahun 2025 akan dibandingkan dengan beberapa satker sejenis, yaitu satker BKK Kelas I

Grafik 3.5

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu
Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik di atas capaian tertinggi di raih oleh BKK Kelas I Dumai, Kendari, Manado, Probolinggo dan Semarang dengan nilai Indeks 1. Untuk persentase capaian tertinggi diraih oleh BKK Kelas I Probolinggo.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Indicator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara tidak dapat diperbandingkan dengan standar nasional dikarenakan tidak adanya standar nasional yang ditetapkan untuk indikator kinerja ini

Keberhasilan pencapaian realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara tidak lepas dari dukungan anggaran efektif sebesar Rp.427.981.000 dan terealisasi sebesar Rp. 427.777.777,- (99,95%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator

- a. Pengawasan terhadap Penumpang:
Menyelenggarakan pengawasan terhadap penumpang dan kru/ABK dengan menggunakan sistem deteksi, pencegahan, dan respons sesuai dengan peraturan yang berlaku di pelabuhan dan bandara. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan kesehatan dan dokumen perjalanan yang dapat mengidentifikasi potensi risiko kesehatan, antara lain :
 - Pemeriksaan suhu tubuh dan screening gejala Fisik (Visual) pada penumpang di kedatangan Internasional menggunakan alat deteksi Thermal Imager/Scanner dan observasi terutama untuk penumpang/crew yang datang dari wilayah endemik atau outbreak.
 - Melakukan verifikasi dan keabsahan Dokumen Perjalanan penumpang/Crew seperti ICV (International Certificate Vaccination dan SSHP (Satu Sehat Health Pass)
 - Penanganan Darurat dengan menyediakan prosedur khusus jika ditemukan penumpang dengan gejala penyakit yang mencurigakan, termasuk rujukan dan pengaturan transportasi ke fasilitas medis (Medivac)
- b. Pemeriksaan Alat Angkut
 - Pemeriksaan Alat Angkut Udara (Pesawat Internasional) dilakukan melalui verifikasi dokumen General Declaration (GENDEC) yang disampaikan oleh operator penerbangan, disertai dengan pemeriksaan higiene dan sanitasi terhadap pesawat internasional yang datang. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pesawat memenuhi standar kebersihan dan kesehatan sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan, serta tidak membawa faktor risiko kesehatan yang berpotensi berasal dari daerah asal.
 - Pemeriksaan Alat Angkut Laut pada Kedatangan Kapal Internasional dilaksanakan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan alat angkut, higiene dan sanitasi kapal sesuai dengan ketentuan kekarantinaan kesehatan di pelabuhan. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan pemenuhan standar kebersihan dan kesehatan kapal serta tidak ditemukannya faktor risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, diterbitkan Certificate of

Pratique (COP) sebagai dokumen resmi yang menyatakan kondisi kesehatan kapal.

- Pemeriksaan alat angkut laut pada keberangkatan kapal dilakukan melalui pemeriksaan lanjutan sesuai ketentuan yang berlaku untuk memastikan kapal laik kesehatan dan memenuhi persyaratan sebelum meninggalkan pelabuhan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, diterbitkan Port Health Quarantine Clearance (PHQC) sebagai bentuk pengendalian kesehatan alat angkut
- Dalam rangka mendukung efektivitas pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko kesehatan alat angkut, telah dilaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan Safety Boarding Officer (SBO), serta kegiatan sosialisasi program kekarantinaan kesehatan kepada pihak pengangkut dan pemangku kepentingan terkait. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas serta pemahaman pihak terkait terhadap ketentuan dan prosedur pemeriksaan kesehatan alat angkut di pintu masuk negara.

c. **Pemeriksaan Barang**

Pemeriksaan barang berupa pemeriksaan dan penerbitan izin angkut jenazah dilaksanakan di bandara dan pelabuhan melalui verifikasi dokumen persyaratan administrasi dan kesehatan, pemeriksaan fisik peti jenazah dan kemasan untuk memastikan kondisi tertutup rapat, kedap, dan tidak terdapat kebocoran atau bahan lain yang berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit, serta pemeriksaan kesesuaian tata cara penanganan dan pengangkutan jenazah sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan. Kegiatan tersebut didukung dengan pemantauan lingkungan di area pintu masuk negara sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran penyakit

Melakukan pemeriksaan kesehatan lingkungan sesuai standar diantaranya, yaitu :

- Inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan tempat – tempat umum (TTU) di Pelabuhan dan Bandara

- Pengawasan higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Pelabuhan dan Bandara
- Inspeksi sanitasi penyediaan air bersih di wilayah Pelabuhan dan Bandara
- Pemeriksaan kualitas (fisik, kimia, bakteriologis) air di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
- Pengukuran kualitas Udara di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
- Melaksanakan pengawasan dan survei vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah Pelabuhan dan Bandara

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- Dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan internal dari pimpinan untuk memotivasi dan memberikan arahan – arahan terkait pelaksanaan percepatan program, dukungan pembiayaan atau sumber dana kegiatan program seperti HIV dan TB yang kembali dikucurkan kembali disisa semester akhir tahun setelah sempat diblokir oleh Kemenkeu, dukungan kinerja pegawai dan penambahan jumlah SDM dengan adanya rekrutment CPNS dan P3K baru di BKK Kelas I Pekanbaru, dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait yang mendukung tercapainya keberhasilan pencapaian indikator, serta pelaksanaan program cek kesehatan gratis (CKG) yang masif dilaksanakan untuk menambah capaian keberhasilan serta program Tes Kebugaran ASN dari Kemenkes yang juga menyasar Penyakit Tidak Menular/PTM.
- Pemeriksaan alat angkut dan barang dilaksanakan secara konsisten pada setiap kedatangan dan keberangkatan sesuai dengan standar dan ketentuan kekarantinaan kesehatan di bandara dan pelabuhan.
- Tersedianya SOP serta regulasi teknis kekarantinaan kesehatan menjadi acuan yang jelas bagi petugas dalam melaksanakan deteksi dini faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang.
- Koordinasi yang baik dengan maskapai, agen pelayaran, dan pihak pengurus barang mendukung kelancaran proses pemeriksaan serta ketepatan pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan.

- Inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan TTU telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 80 kegiatan sesuai target yang ditetapkan.
- Inspeksi higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di seluruh wilayah kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 128 TPP sesuai target yang ditetapkan.
- Inspeksi sanitasi penyediaan air bersih telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 66 sarana sesuai target yang ditetapkan.
- Pemeriksaan kualitas sampel air (form inspeksi kesling air) telah dilaksanakan pada 8 lokus (wilayah kerja) sebanyak 6 kali kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan dengan realisasi 66 lokus.
- Pengukuran kualitas udara telah dilaksanakan di pelabuhan dan bandara pada 2 lokasi (wilayah kerja) sebanyak 6 kali kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan dengan realisasi 12 kali kegiatan.
- Pengawasan dan survei vektor dan BPP telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja pelabuhan dan bandara sesuai target yang telah ditetapkan yaitu 96 rekap hasil kegiatan.

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

- keterbatasan anggaran yang dikurangi oleh Kemenkeu sehingga menimbulkan pengurangan jumlah pelaksanaan kegiatan dipertengahan tahun berjalan.
- Proses pemeriksaan alat angkut dan barang sangat bergantung pada kelengkapan, ketepatan, dan ketepatan waktu penyampaian dokumen kesehatan oleh pihak pengangkut. Ketidaksesuaian atau keterlambatan dokumen, baik dokumen kesehatan alat angkut maupun dokumen pendukung lainnya, dapat mempengaruhi kelancaran proses verifikasi serta memerlukan klarifikasi tambahan sebelum tindakan kekarantinaan selanjutnya dapat dilakukan.
- Masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman pihak pengangkut, agen, atau pengelola jasa terkait persyaratan kesehatan alat angkut dan barang sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian pemenuhan persyaratan

administrasi maupun teknis, sehingga memerlukan pendampingan dan penjelasan ulang oleh petugas.

- Peralatan pemeriksaan kualitas lingkungan dan alat pengendalian vektor dengan jumlah yang masih kurang pada beberapa wilayah kerja karena sudah rusak.
- Kurangnya tingkat kepatuhan pengelola gedung dan TPP dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan lingkungan dari petugas BKK Kelas I Pekanbaru.

8. Pemecahan Masalah

- Optimalisasi pencapaian target perturun kegiatan dan integrasi dengan kegiatan yang sejalan dengan program seperti Cek Kesehatan Gratis dan Tes kebugaran ASN yang ruang lingkupnya juga sejalan dengan program kesja/PTM.
- Melaksanakan koordinasi teknis secara berkelanjutan dengan pihak pengangkut, agen, dan pengelola jasa melalui komunikasi langsung maupun media koordinasi yang tersedia, untuk memastikan penyampaian dokumen kesehatan alat angkut dan barang dilakukan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sebelum pelaksanaan pemeriksaan.
- Memberikan pendampingan administratif dan penjelasan teknis kepada pihak pengangkut terkait persyaratan kesehatan alat angkut dan barang, termasuk tata cara pengisian dan penyesuaian dokumen sesuai ketentuan, guna mempercepat proses perbaikan dan menjamin kelancaran pemeriksaan.
- Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana serta melakukan pemeliharaan pada alat yang sudah rusak.
- Melakukan distribusi alat dan bahan sesuai kebutuhan kegiatan pada setiap wilayah kerja
- Melakukan pembinaan dan pemberian rekomendasi hasil inspeksi secara berkelanjutan kepada pengelola sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar kesehatan lingkungan.

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

a) Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator ini khususnya di wilayah bandara, BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan staf untuk bertugas di wilayah tersebut. Staf dari kantor induk ditugaskan dengan jadwal yang sudah disusun secara apik oleh bagian kepegawaian dari masing – masing kelompok susbtansi, dengan menyesuaikan jadwal petugas di kantor induk maupun untuk kegiatan di wilayah kerja lain. Sehingga pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di masing – masing wilayah kerja terlaksana secara optimal.

b) Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat – alat pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

c) Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini :

- Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
- Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan
- layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut
- Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara
- Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS
- Layanan survei faktor risiko penyakit TB

Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 427.981.000

- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 427.777.777
- Capaian Kinerja (Cki) : 101,06% (1,01)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(427.981.000 \times 1,01) - 427.777.777}{(427.981.000 \times 1,01)}$$

$$E = \frac{4.483.033}{432.608.810}$$

$$E = 0,01$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 52,5\%$

Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 52,5%. Dengan anggaran 99,95% dapat mencapai kinerja 101,06%.

Tabel 3.8

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI
Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	101,06%	99,95%	52,5%

Dengan efisiensi yang sangat kecil (0,01), kontribusi efisiensi terhadap nilai kinerja relatif minimal, sehingga nilai akhir kinerja anggaran berada sedikit di atas nilai dasar (50%).

d) Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

e) Materials

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaatan aplikasi SINKARKES.

Indikator Kedua : Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

1. Pengertian

Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan adalah upaya/tindakan yang dilakukan apabila di dalam kegiatan pengawasan kekarantinaan Kesehatan ditemukan faktor risiko penyakit. Hal ini dilakukan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit/faktor risiko potensial yang dapat menimbulkan kejadian kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia di pintu masuk. Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang dapat mempengaruhi kemungkinan timbulnya pengaruh buruk terhadap kesehatan.

Salah satu bentuk faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut dan barang adalah melakukan pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang teridentifikasi terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangan, memisahkan alat angkut di Bandara maupun Pelabuhan dan barang apapun yang dikirim melalui perjalanan alat angkut yang diduga terkontaminasi untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang dan/atau barang di sekitarnya.

Sedangkan bentuk kegiatan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan adalah adalah pengendalian tempat – tempat umum dan tempat pengolahan makanan di wilayah Pelabuhan dan Bandara yang digunakan secara bersama-sama yang berpotensi mengakibatkan gangguan kesehatan masyarakat di pintu masuk negara diantaranya melalui kegiatan pemeriksaan air bersih dan pemeriksaan sampel makanan dan minuman

2. Defenisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun (pada indikator no.1

3. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

Tabel 3.9

Jenis Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk

Pemeriksaan	FR Ditemukan	FR Dikendalikan
Orang	Suhu tinggi > 37,5, karantina, covid positif, sakit, saturasi 32 minggu, Hb 26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, belum vaksin meningitis, ICV palsu/exp	Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi, pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang beresiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, ada penumpang positif	SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi), surat bebas karantina kapal, laporan desinseksi pesawat, sailing permit
Barang	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid,	Jenazah tidak diberangkatkan

	TB)	
Lingkungan	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform) => yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	TTU, TPM dan Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Seperti yang telah dijelaskan pada definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, dimana empat komponen tersebut adalah :

Tabel 3.10

Capaian Detil Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan Orang		OKTOBER						
No	Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total yang Dikendalikan	%
			Rujuk	Pemeriksaan/Pengobatan	Tolak Berangkat	Ijin angkut orang sakit/layak terbang beresiko		
1	penyakit menular yang menimbulkan wabah (suhu diatas 37,5, hasil lab +, vital sign tidak normal:saturasi dan suhu)	3			3		3	100%
2	Penyakit tidak menular yang menimbulkan resiko penerbangan/ layak terbang/tidak layak terbang (Hb <8,5, hamil <14 minggu dan > 26 minggu bagi penerbangan panjang jamaah haji dan umroh, tensi >180, pulse dibawah 60/menit dan diatas 130/menit, hamil<12 mg, hamil >32 minggu penerbangan jarak pendek, Spo2 <95%)	419	3	110	27	279	419	100%
3	HIV/TB/Malaria positif							

Pemeriksaan Alat Angkut		OKTOBER						
NO	Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total yang Dikendalikan	%
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi),	Surat bebas karantina kapal	Laporan desinseksi pesawat	Sailing permit		
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, penumpang positif	0	0	0	0	0	0	0%

Pemeriksaan Barang (Jenazah)

NO	Pemeriksaan Barang	OKTOBER			
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR Jenazah tidak diberangkatkan	Total yang Dikendalikan	%
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	0	0	0	0%

Pemeriksaan Lingkungan

NO	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	OKTOBER				Total yang dikendalikan	% pengendalian FR
			Pengendalian			Rekomendasi		
			Fogging	Perangkap	Spraying			
1	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0						
2	TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)							
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi							
4	Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	113	33	64	16		113	100%

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan :

- Semua kasus ditemukan berhasil dikendalikan sepenuhnya (**100%**). Tindakan pengendalian meliputi rujukan, pengobatan, penolakan keberangkatan, hingga pemberian izin layak terbang untuk kasus risiko rendah.
- Tidak ditemukan kasus pada pemeriksaan alat angkut, sehingga tidak ada tindakan pengendalian dilakukan.
- Tidak ditemukan kasus pada pemeriksaan barang (jenazah), sehingga tidak ada tindakan pengendalian dilakukan
- : Seluruh vektor yang ditemukan berhasil dikendalikan menggunakan metode:
 - Fogging: 33 kali
 - Perangkap: 64 kali
 - Spraying : 16 kali
 - Rekomendasi tindakan tambahan: 0 kali

Tabel 3.11

Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

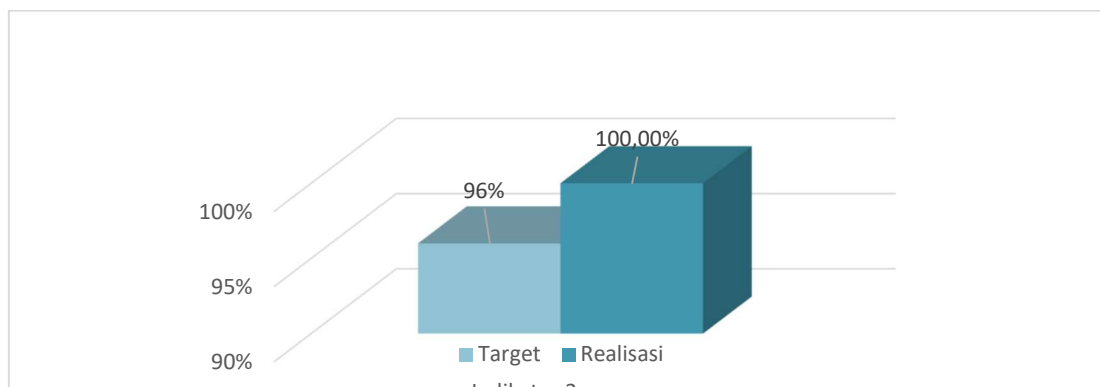
INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	104,17%

BKK Kelas I Pekanbaru berhasil mengendalikan faktor resiko pada orang, alat angkut dan barang sebanyak 100% dari target 96%, ini berarti persentase capaian BKK Kelas I Pekanbaru mencapai 104,17%

Grafik. 3.6

Perbandingan Target dan Realisasi

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan



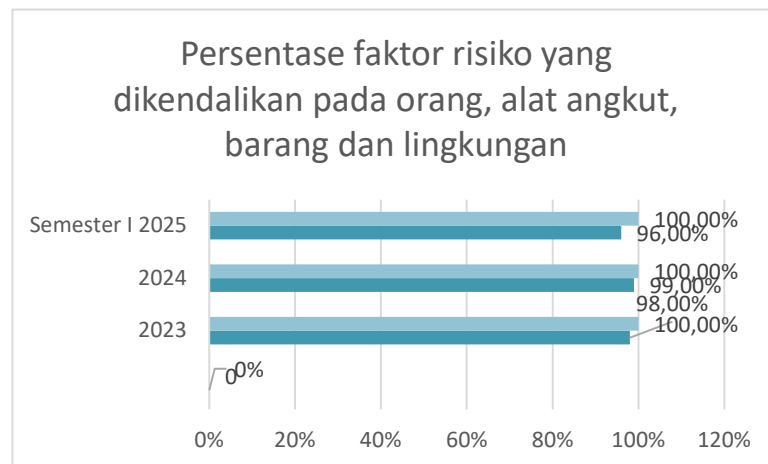
Dari grafik di atas dapat kita lihat dari target 96%, BKK Pekanbaru mampu melaksanakan pengendalian 100% dari factor resiko yang ditemukan, dengan tindakan rujukan, pemeriksaan/pengobatan, tolak berangkat, menerbitkan ijin angkut orang sakit/layak terbang pada orang, dan fogging, pemasangan perangkap, dan spraying pada risiko lingkungan

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Grafik 3.7

Perbandingan Realisasi

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
Tahun 2023, 2024, dan 2025



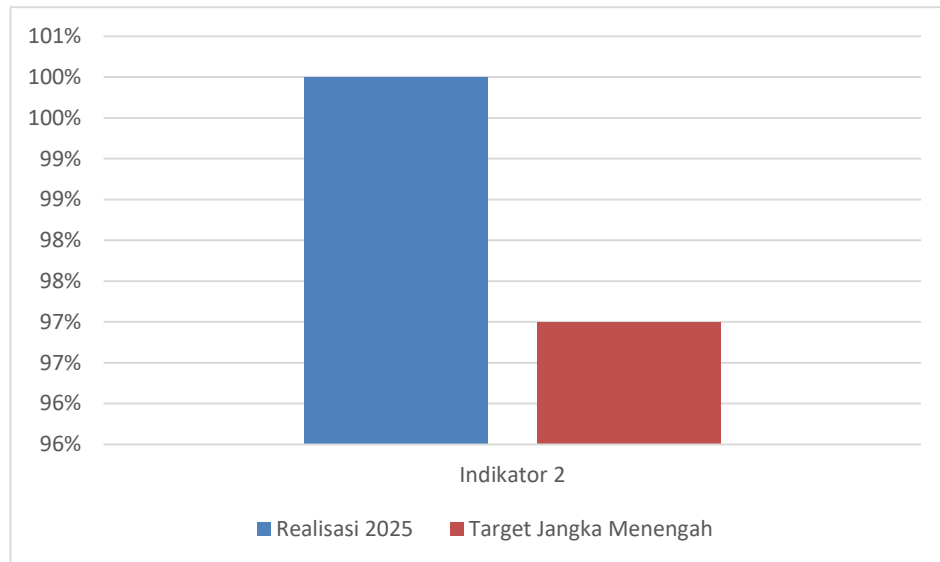
Pada grafik di atas bisa kita lihat, dapat kita lihat bahwa capaian tahun dari tahun-tahun yang diperbandingkan adalah sama, yang artinya pada tahun 2023, 2024 dan 2025, setiap factor resiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dikendalikan dengan baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Selain untuk memperbandingkan antara target dan realisasi, realisasi dengan tahun-tahun sebelumnya, kami juga memperbandingkan dengan Target Jangka Menengah pada RAK. Pada grafik di bawah kita bisa melihat perbandingan realisasi tahun 2025 dengan Target jangka menengah pada RAK

Grafik 3.8

Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang alat angkut barang dan lingkungan Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah pada RAK



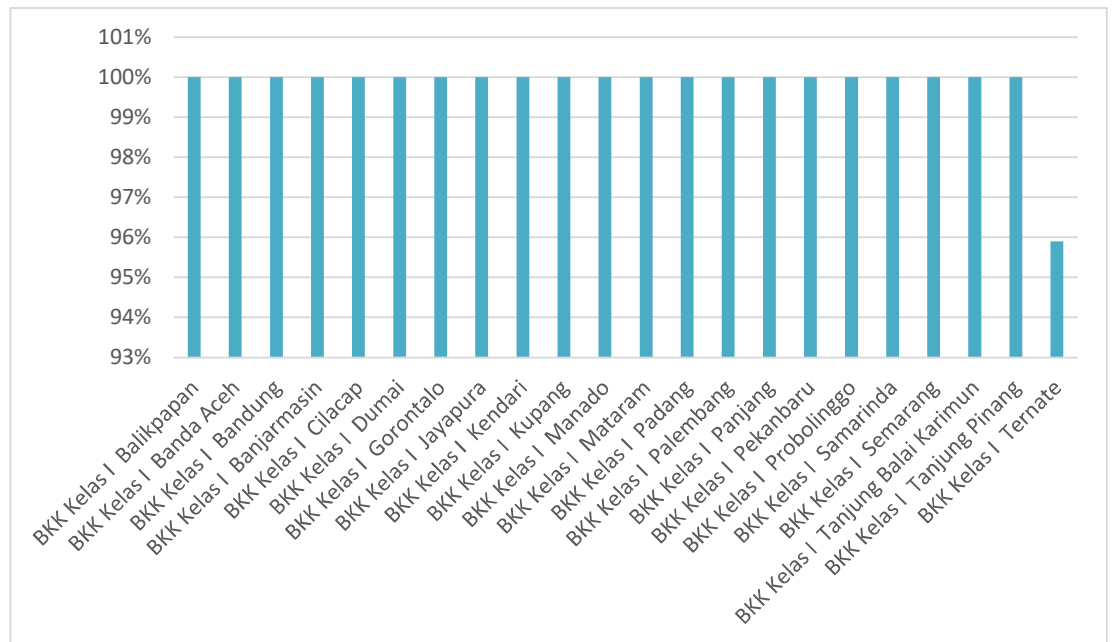
Dari grafik di atas kita dapat melihat kalau indeks yang ditargetkan di tahun 2027 sudah sama dengan yang direalisasikan di tahun 2025. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk komposit dari indikator ini akan mengalami peningkatan capaian atau target di tahun 2027.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Untuk perbandingan dengan satker lainnya, untuk tahun 2025 akan dibandingkan dengan beberapa satker sejenis, yaitu satker BKK Kelas I

Grafik 3.9

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu
Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh BKK Kelas I dapat mengendalikan faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang ditunjukkan dengan capaian realisasi 100%.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Jika diperbandingkan dengan target nasional, BKK Kelas I Pekanbaru sudah merealisasikan lebih tinggi 6% dengan target nasional, dimana target nasional untuk target indikator kinerja kegiatan ini adalah 94%, dan BKK Kelas I Pekanbaru sudah merealisasikan 100%.

Keberhasilan pencapaian target juga didukung oleh penyediaan anggaran pada DIPA BKK Kelas I Pekanbaru untuk tahun 2025. Anggaran efektif untuk mendukung indikator ini adalah sebesar Rp.243.810.000 dengan realisasi Rp. 243.766.100 (99,98%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator

- a. Melakukan pelayanan kesehatan terbatas dalam upaya-upaya pelayanan kekarantinaan baik di pintu masuk bandara ataupun pelabuhan serta kantor induk.
- b. Melakukan upaya –upaya promotif, preventif dan edukatif berkaitan dengan upaya pelayanan kekarantinaan dan pelayanan kesehatan terbatas dengan lintas sektor dan program.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang tupoksi pelayanan.
- d. Menempatkan SDM – SDM sesuai dengan kompetensinya dalam upaya pengendalian faktor resiko.
- e. Pemeriksaan dan verifikasi dokumen kesehatan alat angkut sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan. Faktor risiko tersebut tercermin dari penerbitan Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC) atau Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) di pelabuhan, Surat Lapor Bebas Desinfeksi Pesawat di bandara, serta Port Health Quarantine Clearance (PHQC) dan Sailing Permit yang diterbitkan setelah persyaratan kesehatan dipenuhi. Faktor risiko dinyatakan terkendali apabila tidak ditemukan risiko kesehatan atau setelah dilakukan tindakan pengendalian dan pemenuhan rekomendasi teknis. Seluruh faktor risiko yang dikendalikan dicatat secara sistematis sebagai dasar perhitungan capaian indicator.
- f. Pemeriksaan permohonan izin angkut jenazah di bandara dan pelabuhan sesuai ketentuan kekarantinaan kesehatan. Pengendalian barang dilakukan melalui verifikasi dokumen administrasi dan kesehatan, pemeriksaan fisik angkut jenazah, serta tindakan penyehatan barang berisiko apabila diperlukan, disertai pengendalian administratif berupa penundaan pemberangkatan sampai persyaratan terpenuhi. Faktor risiko dinyatakan terkendali setelah pengemasan, penanganan, pengangkutan, dan tindakan penyehatan memenuhi ketentuan serta tidak menimbulkan risiko penularan penyakit. Seluruh faktor risiko yang dikendalikan dicatat sebagai dasar perhitungan capaian indikator kinerja.
- g. Mengidentifikasi hasil pengawasan dan pemeriksaan sanitasi lingkungan serta survei vektor dan BPP
- h. Melakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan, yaitu hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi syarat dan penemuan keberadaan atau indeks vektor yang tinggi

- i. Membuat rencana kegiatan (jadwal, petugas yang melaksanakan, sarana dan prasarana).
- j. Melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan/ Tindakan pengendalian
- k. Koordinasi dengan penanggungjawab terminal pelabuhan/bandara, dan pengelolaan TPP dalam melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Terkendalikannya semua factor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- b. Tidak Ditemukannya Faktor Risiko Kesehatan Signifikan Selama periode pelaporan, hasil pemeriksaan dan pengawasan menunjukkan bahwa alat angkut dan barang yang diperiksa berada dalam kondisi terkendali. Setiap potensi risiko kesehatan dapat ditangani melalui mekanisme pengendalian sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Kepatuhan Pihak Pengangkut terhadap Tindakan Pengendalian Pihak maskapai, agen pelayaran, dan pengurus barang menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap rekomendasi teknis, hasil pemeriksaan, serta persyaratan kesehatan yang ditetapkan, sehingga mendukung efektivitas pengendalian faktor risiko.
- d. Keberhasilan pencapaian indikator didukung oleh adanya rencana kegiatan yang terstruktur, pelaksanaan survei vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP), serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pengendalian. Selain itu, koordinasi dengan pengelola terminal pelabuhan/bandara dan pengelola Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) turut berperan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- e. Tindak lanjut terhadap faktor risiko penyakit yang ditemukan pada lingkungan dilaksanakan dengan baik.
- f. Dukungan internal dari pimpinan dan kinerja pegawai dalam pengendalian factor resiko di pintu masuk negara serta dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait.
- g. Dukungan dari pihak luar (LS/LP) dalam melaksanakan kegiatan, misalnya koordinasi dengan penanggung jawab Pelabuhan maupun bandara dalam pelaksanaan pengendalian vektor dan BPP di bandara dan Pelabuhan,

- h. Koordinasi dengan penanggungjawab TPP untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan petugas.

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

- a. Masalah teknis terkait kepatuhan pelaporan kesehatan diri seperti ibu hamil yang akan terbang yang tidak memberitahukan kondisinya ketika proses cek in sehingga saat panggilan boarding, penumpang baru mengurus surat keterangan laik terbangnya.
- b. Keterbatasan Ketersediaan Pihak Ketiga/BUST Masih terbatasnya ketersediaan pihak ketiga atau Badan Usaha Sanitasi Transportasi (BUST) yang berwenang dalam pelaksanaan tindakan penyehatan alat angkut di wilayah kerja BKK Pekanbaru, khususnya pada kondisi yang memerlukan tindakan pengendalian lanjutan berdasarkan hasil pemeriksaan higiene dan sanitasi kapal atau pesawat
- c. Waktu operasional alat angkut yang terbatas serta variasi tingkat kepatuhan pihak pengangkut dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan berpengaruh terhadap kecepatan dan efektivitas pengendalian faktor risiko kesehatan.
- d. Adanya pengelola pelabuhan/ bandara dan penanggung jawab TPP yang belum melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan benar. Selain itu juga diperlukan peningkatan kompetensi petugas dalam baik soft skill maupun hard skill.

8. Pemecahan Masalah

- a. Mengingatkan Staf Cek In Airline untuk selalu menanyakan kondisi penumpang dengan kebutuhan khusus.
- b. Optimalisasi pemanfaatan penyebaran informasi melalui Medsos dan Videotron.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak pengangkut dan pemangku kepentingan terkait dalam rangka pelaksanaan tindakan penyehatan alat angkut apabila diperlukan, termasuk optimalisasi rekomendasi teknis hasil pemeriksaan, penguatan pengawasan lanjutan, serta pengendalian administratif melalui penerbitan atau penundaan dokumen kesehatan (PHQC, SSCEC, dan SSCC) untuk memastikan pemenuhan standar kesehatan alat angkut dan

barang tetap dapat dikendalikan meskipun terdapat keterbatasan ketersediaan pihak ketiga/BUST.

- d. Melaksanakan koordinasi dan komunikasi teknis secara intensif dengan pihak pengangkut dan agen sejak awal kedatangan, serta mengoptimalkan pengendalian administratif melalui penerbitan atau penundaan dokumen kesehatan alat angkut sampai rekomendasi hasil pemeriksaan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- e. Pembinaan kepada pengelola TPP dan pengelola pelabuhan/bandara, serta evaluasi hasil kegiatan
- f. Peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pengendalian faktor risiko lingkungan

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dilaksanakan oleh kelompok tenaga jabatan fungsional yang kompeten. Efisiensi dalam pencapaian indikator ini, pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok jabatan fungsional dari masing – masing kelompok substansi. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi pencapaian hasil output.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat dan bahan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung indicator ini adalah:

- Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan
- Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut
- Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan
- Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 243.810.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 243.766.100
- Capaian Kinerja (Cki) : 104,17 % (1,04)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(243.810.000 \times 1,04) - 243.766.100}{(243.810.000 \times 1,04)}$$

$$E = \frac{9.796.300}{253.562.400}$$

$$E = 0,04$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 60\%$

Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 60%. Dengan anggaran 99,98% dapat mencapai kinerja 104,17%.

Tabel 3.12

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	104,17%.	99,98%	60%

Nilai efisiensi **60%** menunjukkan bahwa **pelaksanaan anggaran tergolong cukup efisien**, di mana output/kinerja yang dicapai dapat dihasilkan dengan **penggunaan anggaran yang lebih hemat dibandingkan kebutuhan idealnya**. Hal ini mencerminkan adanya pengendalian biaya yang baik, meskipun **masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi** agar pemanfaatan anggaran semakin optimal dan bernilai tambah.

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Materials

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaatan aplikasi SINKARKES.

Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

1. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN adalah nilai yang menunjukkan besaran risiko penyakit di pintu masuk negara. Surveilans faktor risiko adalah kegiatan pengamatan secara sistematis dan terus menerus terhadap faktor risiko tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengendalikan dan menanggulangi penyakit. Salah satu unsur utama pada Bidang Kekarantinaan Kesehatan adalah respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan lingkungan.

2. Defenisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Range indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah 0-1.

3. Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter pengukuran :

- Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2
- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1
- Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Seperti yang telah dijelaskan pada definisi operasional, terdapat sepuluh komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara, dimana sepuluh komponen tersebut adalah :

Tabel 3.13

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara

No	Breakdown Indikator	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	100%	100%
2	Indeks pinjal ≤ 1 (9 keg x 8 wilker)	72	72	100%
3	tidak ditemukan larva anopheles (<1) (4 keg x 8 wilker)	32	32	100%
4	Indeks populasi kecoa <2 (12 keg x 8 wilker)	96	96	100%
5	Indeks populasi lalat < 2 (6 keg x 8 wilker)	48	48	100%
6	HI perimeter = 0 (12 keg x 8 wilker)	96	96	100%
7	HI buffer < 1 (12 keg x 8 wilker)	96	96	100%
8	lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (4 keg x 8 wilker)	80	80	100%
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	64	64	100%
10	lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (6 keg x 11 lokus)	66	66	100%

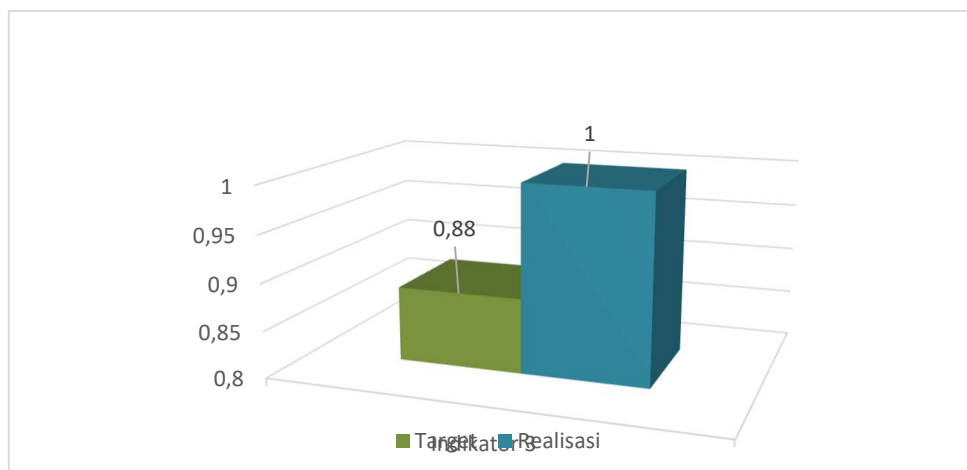
NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	5	100	100	500,00	100	100	500

10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500
----	--	---	-----	-----	--------	-----	-----	-----

Berdasarkan Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal), maka realisasi indicator **“Indeks Pengendalian di pintu masuk negara” 1** dari target 0,88 (113,64%)

Grafik. 3.10

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara



Dari grafik diatas bias dilihat jika realisasi sudah melampaui target Tahun 2025. Adapun rincian penjelasan capaian masing-masing parameter adalah :

- Sepanjang tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru telah melaksanakan pengendalian faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara melalui penerapan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) berbasis Event-Based Surveillance (EBS) yang terintegrasi dalam mekanisme surveilans nasional. Pelaksanaan pengawasan ini didukung oleh dua Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2025, yaitu:

1. Nomor SR.03.01/C/1422/2025 tentang Kewaspadaan terhadap Peningkatan Kasus COVID-19 (diterbitkan 23 Mei 2025), yang menekankan pemantauan tren kasus ILI/SARI/Pneumonia/COVID-19 melalui SKDR, peningkatan pengawasan di pintu masuk terhadap alat angkut, orang, dan barang dari negara berisiko (seperti Thailand, Hongkong, Malaysia, Singapura dengan varian dominan XEC, JN.1, LF.7, NB.1.8), skrining suhu tubuh (thermal scanner), verifikasi deklarasi kesehatan via Satu Sehat Health Pass (SSHP), serta pelaporan cepat <24 jam ke PHEOC jika ditemukan suspek.
2. Nomor HK.02.02/C/1448/2025 tentang Kewaspadaan Dini terhadap Kejadian Luar Biasa Polio dari Kasus Virus Polio Vaksin nOPV2 (VDPV2-n) di Papua Nugini (diterbitkan 26 Mei 2025), yang menyoroti penguatan surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis) dengan target Non-Polio AFP rate minimal 3/100.000 anak <15 tahun dan spesimen adekuat ≥80%, pengamatan gejala AFP pada pelaku perjalanan dari wilayah terjangkau, koordinasi dengan dinas kesehatan untuk Hospital Record Review (HRR), serta fasilitasi pengiriman spesimen port-to-port ke laboratorium rujukan. Khusus untuk wilayah berisiko tinggi seperti Papua, ditambahkan skrining imunisasi polio (4 dosis bOPV + 2 dosis IPV) dan pemberian IPV bagi pelaku perjalanan belum lengkap.

Kedua surat edaran tersebut menjadi dasar peningkatan deteksi dini, respons cepat, dan pelaporan di seluruh pintu masuk negara, termasuk peningkatan kewaspadaan terhadap varian COVID-19 dominan di Indonesia (MB.1.1) dan potensi impor VDPV2-n melalui mobilitas internasional.

Pemantauan risiko dilakukan secara berlapis melalui:

- Analisis WHO Disease Outbreak News (global)
- Laporan Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan (nasional)
- Laporan Puskesmas wilayah buffer
- Pengawasan langsung di pintu masuk negara (Pos BSSK II & berbagai wilayah kerja pelabuhan)

Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko Selama tahun 2025 tercatat tiga (3) sinyal SKD di pintu masuk negara, seluruhnya berasal dari Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II (BSSK II). Tidak ditemukan sinyal SKD di wilayah kerja pelabuhan (Selat Panjang, Perawang, Siak, Buatan, Tanjung Buton, Futong, dll.).

Ketiga sinyal tersebut adalah:

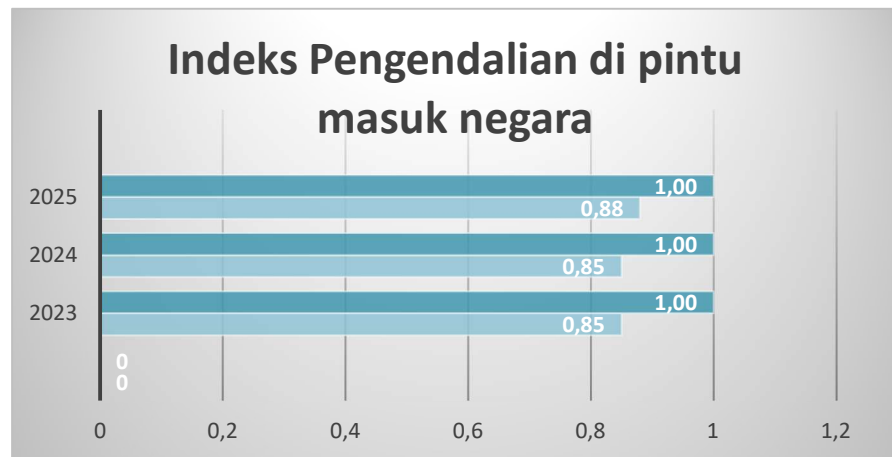
1. 11 Februari 2025 – Kasus Epigastric CC Gastroesophagus
 - Pasien perempuan mengalami nyeri ulu hati sejak dalam pesawat, disertai mual dan muntah.
 2. 2 April 2025 – Kasus Dehidrasi Sedang
 - Pasien perempuan pelaku perjalanan internasional dari Malaysia (pasca-ibadah umrah), dengan keluhan lemah, sakit kepala, nyeri telinga, dada sesak, mual, dan muntah.
 3. 2 Desember 2025 – Kasus Dehidrasi + Chronic Fatigue Syndrome
 - Pasien perempuan usia 68 tahun dari Kuala Lumpur dengan keluhan lemas dan sesak napas.
- Hasil verifikasi epidemiologis pada ketiga kasus menunjukkan bahwa semua sinyal bersifat non-infeksius (bukan penyakit menular berpotensi KLB/Wabah/PHEIC). Penyebab utama diduga terkait kondisi perjalanan jauh (long-haul flight), dehidrasi pasca-umrah, serta faktor kelelahan kronis. Meskipun demikian, seluruh sinyal telah direspons dan dilaporkan dalam waktu kurang dari 24 jam sesuai prinsip SKDR. Oleh karena itu, Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tahun 2025 mencapai 100% (3 dari 3 sinyal)
 - Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 72 kali pemeriksaan selama tahun 2025, dengan jumlah wilayah kerja sebanyak 8 wilker dan jumlah pemeriksaan sebanyak 9 kali dalam satu tahun. Hasil survei vektor PES melalui identifikasi pinjal pada tikus tertangkap di seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara tidak ditemukan adanya pinjal sehingga indeks pinjal seluruh lokasi ditetapkan ≤ 1 yang berarti masih berada dalam batas aman dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 - Tidak ditemukan larva Anopheles (<1) memiliki target sebanyak 32 kali di 8 wilayah kerja. Hasil survey vektor nyamuk Anopheles yang telah dilakukan tahun 2025 seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara menunjukkan tidak ditemukan larva Anopheles.
 - Indeks populasi kecoa <2 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan pada sebanyak 96 kegiatan menunjukkan kepadatan kecoa <2 (rendah).

- Indeks populasi lalat < 2 dengan target 48 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan sebanyak 48 kali menunjukkan kepadatan lalat setelah dilakukan pengendalian <2 (rendah)
- HI perimeter = 0 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja Hasil survei kepadatan nyamuk Aedes sp. menunjukkan Sebagian wilayah kerja memiliki nilai HI perimeter = 0 setelah dilakukan pengendalian berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), abatesasi dan fogging.
- HI buffer < 1 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja selama Hasil survei kepadatan jentik Aedes sp. di wilayah buffer menunjukkan Sebagian wilayah kerja memiliki HI buffer <1 setelah dilakukan pengendalian berupa PSN dan abatesasi dan fogging.
- Lokus TFU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target 80 lokus. Realisasi pemeriksaan sampai dengan semester I tahun 2025 sebanyak 40 lokus TFU yang ada di 8 lokasi wilayah kerja . Hasil pemeriksaan menunjukkan pemeriksaan TTU yang dilakukan di wilayah kerja memenuhi syarat kesehatan menurut Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
- Lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target 64 lokus. Pada semester I telah terealisasi sebanyak 32 lokus TPP laik hygiene di 8 lokasi wilayah kerja. Pemeriksaan TPP juga merujuk Permenkes Nomor 2 tahun 2023.
- Lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target 66 lokus. Selama tahun 2025 telah tercapai 66 lokus pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat Kesehatan parameter fisik dan kimia berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 dari beberapa parameter.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain membandingkan antara target dan realisasi, kami juga membandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.11
Perbandingan Realisasi
Indeks Pengendalian di pintu masuk negara
Tahun 2023, 2024, dan 2025



c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

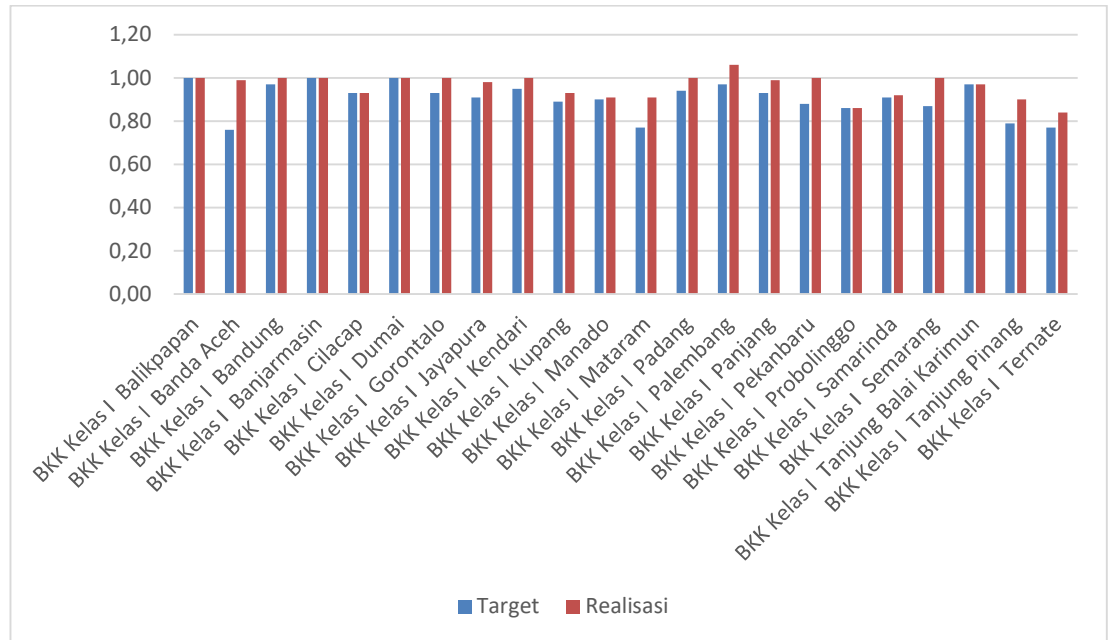
Apabila diperbandingkan dengan target jangka menengah RAK 2025 – 2029, maka target tersebut sudah dicapai, akan tetapi keberhasilan pencapaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh factor external.

Faktor eksternal yang memengaruhi pencapaian indikator tersebut antara lain **kondisi lingkungan dan iklim** (curah hujan, banjir, perubahan musim) yang berpengaruh pada peningkatan vektor penyakit, **kondisi geografis dan aksesibilitas wilayah** yang memengaruhi kecepatan respon kejadian KLB/bencana, serta **kualitas sanitasi lingkungan** seperti pengelolaan sampah, drainase, dan limbah. Selain itu, **perilaku dan partisipasi masyarakat serta pengelola TTU/TPP**, **kualitas sumber air bersih**, dan **tingkat aktivitas ekonomi serta mobilitas penduduk dan alat angkut** juga turut menentukan keberhasilan pengendalian vektor, pemenuhan standar higiene sanitasi, dan ketepatan waktu respon sinyal SKD.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Grafik 3.12

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh BKK Kelas I dapat memenuhi target yang telah ditetapkan di awal tahun, dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung indikator ini, bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Pencapaian target ini mendukung program nasional yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan, yaitu persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 94%.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 240.783.000 dan terealisasi Rp240.647.600 (99,94%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- Penerapan SKDR berbasis Event-Based Surveillance (EBS) pada seluruh pintu masuk negara, termasuk pemantauan tren kasus COVID-19 dan AFP sesuai surat edaran.

- b. Pengawasan aktif terhadap alat angkut, pelaku perjalanan, dan awak melalui observasi klinis, pengukuran suhu tubuh (thermal scanner), serta verifikasi deklarasi kesehatan (SSHP/All Indonesia Health Pass).
- c. Penempatan petugas karantina kesehatan di area kedatangan internasional secara penuh sesuai jam operasional bandara dan pelabuhan.
- d. Pelaksanaan verifikasi medis dan epidemiologis terhadap setiap pelaku perjalanan bergejala, termasuk fasilitasi pengiriman spesimen jika diperlukan.
- e. Implementasi Surat Edaran kewaspadaan nasional tahun 2025 sebagai dasar peningkatan kewaspadaan, seperti koordinasi dengan dinas kesehatan untuk HRR dan skrining imunisasi polio.
- f. Pencatatan dan pelaporan seluruh sinyal dan hasil verifikasi secara real-time
- g. Melaksanakan kegiatan pengendalian risiko lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara serta penguatan indeks pengendalian faktor risiko lingkungan dalam bentuk kegiatan : survei dan pengendalian vektor penyakit PES, survei dan pengendalian vektor penyakit DBD, survei vektor penyakit Malaria, survei dan pengendalian vektor penyakit Diare, pengawasan dan pemeriksaan kesehatan lingkungan yang meliputi pengawasan higiene sanitasi TPP, pengawasan higiene sanitasi gedung/bangunan dan tempat – tempat umum, dan pemeriksaan kualitas air, serta kegiatan pendukung lainnya.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Konsistensi penerapan kebijakan nasional melalui dua Surat Edaran kewaspadaan tahun 2025.
- b. Penempatan petugas karantina kesehatan di area kedatangan internasional secara optimal sesuai jam operasional bandara dan pelabuhan.
- c. **Pemanfaatan sistem SKDR digital yang dilengkapi dengan dukungan Sistem Informasi Kesehatan Mudik (SIKEMUD)** pada periode peningkatan mobilitas penduduk (Mudik Lebaran dan Natal–Tahun Baru), sehingga seluruh kegiatan pengawasan, pencatatan, dan pelaporan dapat

dilakukan secara cepat, akurat, dan dapat dianalisis secara real time dalam kerangka surveilans epidemiologi.

- d. Penyesuaian penguatan operasional berdasarkan **profil risiko lalu lintas internasional** di Bandara Sultan Syarif Kasim II.
- e. Berdasarkan rekapan data kegiatan pengendalian risiko lingkungan, pencapaian atau realisasi kegiatan sudah terealisasi sesuai target karena kegiatan pemeriksaan kesehatan lingkungan dan indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sudah terlaksana.
- f. Semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian sehingga indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tercapai 100 %.

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

- g. Sebagian besar sinyal yang terdeteksi merupakan kasus non-infeksi, namun tetap harus diproses sebagai sinyal SKDR sampai dipastikan tidak berpotensi KLB/Wabah.
- h. **Tingginya volume dan mobilitas pelaku perjalanan internasional di Bandara SSK II menuntut kesiapan SDM yang tidak hanya memadai secara jumlah, tetapi juga adaptif terhadap sistem digital**, sehingga kebutuhan peningkatan kompetensi tetap berlanjut.
- i. Distribusi lalu lintas internasional yang tidak merata menyebabkan konsentrasi beban pengawasan di satu pintu masuk utama.
- j. Masih terdapat tempat pengelolaan pangan yang hasil pemeriksaan sanitasi tidak laik hygiene dan telah diberikan rekomendasi perbaikan tetapi tidak dilakukan rekomendasi perbaikan dengan baik sehingga masih sangat perlu dilakukan pembinaan terhadap pengelola. Demikian juga pengelola pelabuhan dan bandara.
- k. Kader dalam melaksanakan tugasnya belum memberikan laporan yang memadai.
- l. Kesadaran masyarakat pelabuhan dan bandara dalam menjaga sanitasi lingkungan masih kurang.

8. Pemecahan Masalah

- a. Penerapan prinsip **treat-as-signal** terhadap setiap pelaku perjalanan bergejala di pintu masuk negara.

- b. Penguatan kapasitas teknis dan digital petugas, khususnya pada pengoperasian SKDR, SIKEMUD, dan SSHP.
- c. Pemeliharaan kesiapsiagaan di seluruh wilayah kerja meskipun kejadian terfokus pada satu pintu masuk.
- d. Optimalisasi pencatatan dan pelaporan digital melalui SIKEMUD & SKDR
- e. Peningkatan koordinasi dengan lintas sector Pelabuhan & Dinas Kesehatan
- f. Penguatan skrining berbasis risiko (risk-based screening) pada penumpang dari wilayah endemis (misalnya Arab Saudi untuk MERS-CoV, negara dengan kasus Mpox aktif, atau Papua Nugini untuk VDPV2-n), termasuk verifikasi imunisasi polio dan pemberian IPV jika diperlukan sesuai surat edaran Polio.
- g. Peningkatan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara.
- h. Pembinaan pada kader kegiatan
- i. Peningkatan koordinasi dengan LS/LP dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara.
- j. Peningkatan kapasitas SDM dengan mengikuti pelatihan, diklat, dan seminar online.

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan dalam pemenuhan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara ini dilaksanakan oleh tenaga jabatan fungsional yang kompeten. Tenaga sanitarian dapat melaksanakan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor, demikian juga tenaga entokes dapat melaksanakan kegiatan pengawasan kesehatan lingkungan setelah diberikan bimbingan dan arahan. Maka dari itu, kekurangan petugas pada setiap jenis kegiatan dapat teratasi secara optimal.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat dan bahan pengawasan dan pengendalian vektor dan

BPP serta pengawasan kesehatan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung tercapainya indikator ini adalah :

- Layanan pengendalian vector DBD
- Layanan survey vector pes
- Layanan pengendalian vector diare
- Layanan survey vector DBD
- Layanan survey vector diare
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 240.783.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 240.647.600
- Capaian Kinerja (Cki) : 113,64 % (1,13)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(240.783.000 \times 1,13) - 240.647.600}{(240.783.000 \times 1,13)}$$

$$E = \frac{31.437.190}{272.084.790}$$

$$E = 0,11$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 77,5\%$

Indikator Indikator Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pintu Masuk Negara telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 77,5% Dengan anggaran 99,94% dapat mencapai kinerja 113,64%.

Tabel 3.14

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya

Indikator Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pintu Masuk Negara

INDIKATOR			% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI
Indeks	Pengendalian	Faktor	113,64%.	99,94%	77,5%
Resiko di Pintu Masuk Negara					

4. Material

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Method

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaatan aplikasi SINKARKES.

Indikator Ke- Empat : Nilai Kinerja Anggaran

1. Pengertian

- Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.
- Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran
- Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur

2. Defenisi Operasional

Besarnya nilai kinerja anggaran KK iperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi eMonev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:

- a. Kinerja atas perencanaan anggaran BKK diukur berdasarkan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK
- b. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK, diukur menggunakan instrument Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.

KMK Nomor 466 Tahun 2023 adalah aturan terbaru yang menjadi pedoman Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atas pelaksanaan RKA-K/L dalam aplikasi SMART, menggantikan PMK Nomor 22 Tahun 2021

3. Rumus/Cara Perhitungan

50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA) .

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat lima komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya nilai kinerja anggaran, dimana sepuluh komponen tersebut adalah :



*Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi!



Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



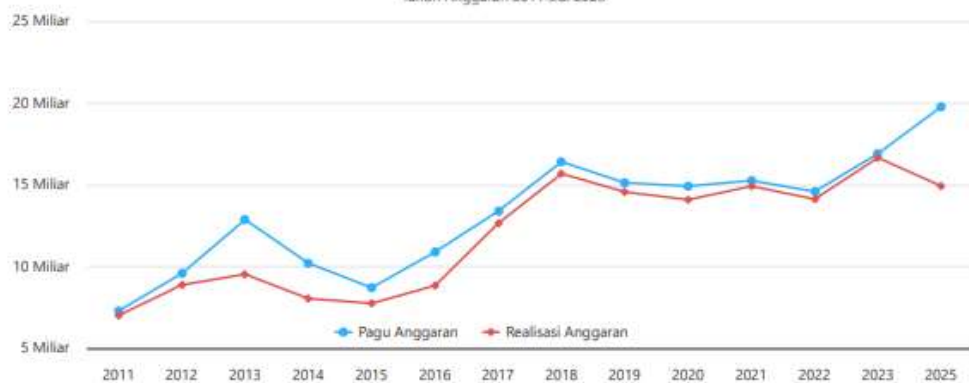
Progress Rincian Output



92,54 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas I pekanbaru

Pagu dan Realisasi Anggaran

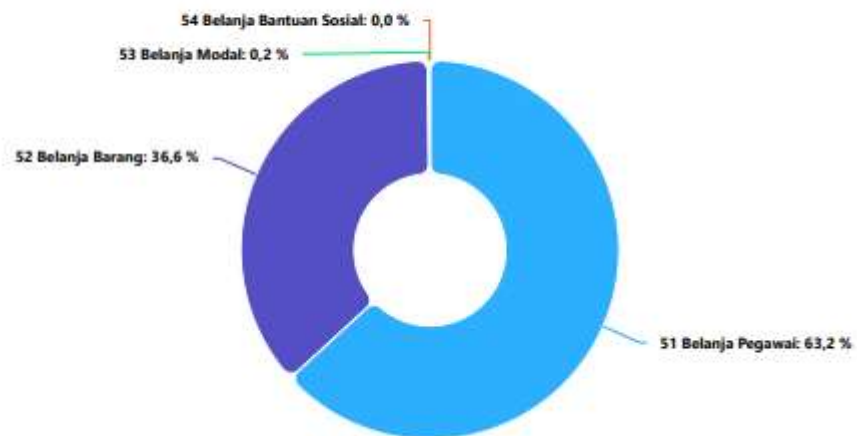
Tahun Anggaran 2011 s.d. 2025



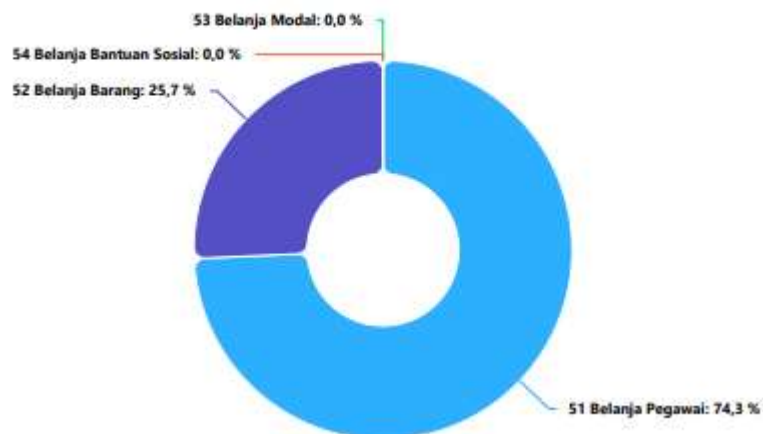
Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	11.704.193.000	11.515.181.323	98,39 %
52 Belanja Barang	6.774.601.000	3.988.626.068	58,88 %
53 Belanja Modal	37.889.000	0	0,00 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0,00 %

Komposisi Alokasi Anggaran



Komposisi Realisasi Anggaran



Tabel 3.15

Capaian Indikator Nilai kinerja anggaran

No	Breakdown Indikator	Nilai
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	49,59
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	48,38
	NILAI PELAKSANAAN ANGGARAN	97,97

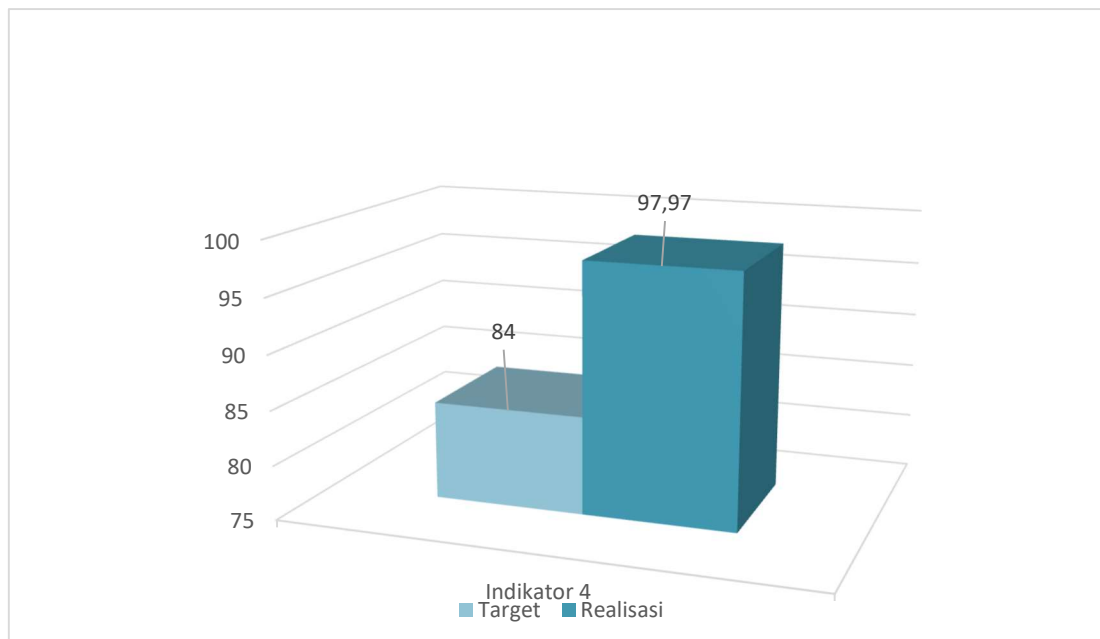
Dari table dan gambar di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Total nilai kinerja masih berada pada **kategori sedang**, yang menunjukkan adanya **ruang perbaikan khususnya di sisi perencanaan**.
2. Nilai CRO cukup rendah meskipun SBK sudah digunakan secara maksimal. Namun, **nilai akhir rendah karena aspek efisiensi belum masuk dalam perhitungan**.
3. **Pengelolaan UP/TUP dan capaian output** memberi kontribusi positif.

Grafik. 3.13

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Nilai Kinerja Anggaran



Dari grafik dan gambar di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan :

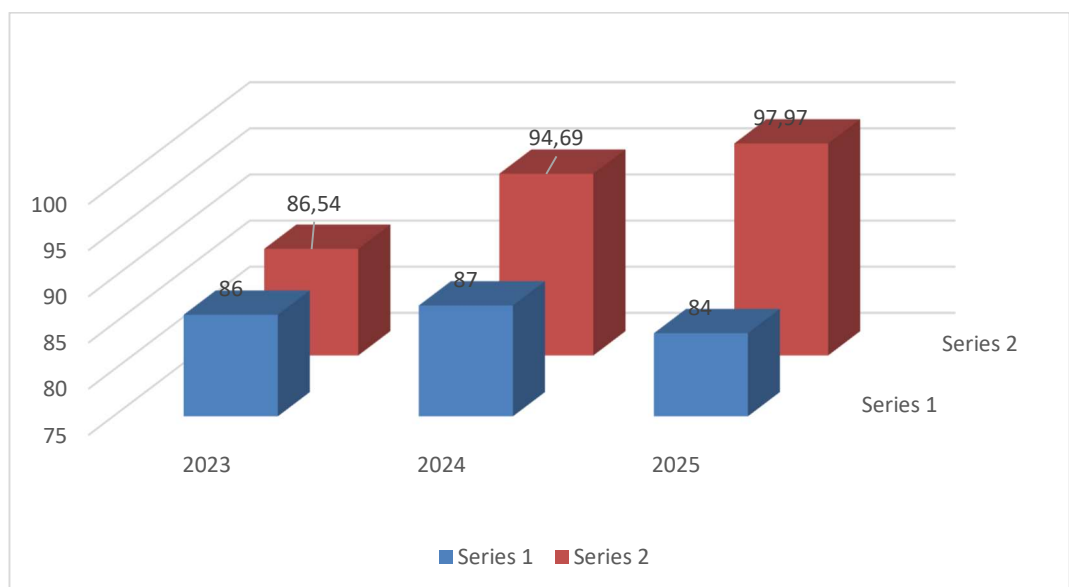
1. Total nilai kinerja masih berada pada **kategori sedang**, yang menunjukkan adanya **ruang perbaikan khususnya di sisi perencanaan**.
2. Nilai CRO cukup rendah meskipun SBK sudah digunakan secara maksimal. Namun, **nilai akhir rendah karena aspek efisiensi belum masuk dalam perhitungan**.
3. **Pengelolaan UP/TUP dan capaian output** memberi kontribusi positif.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.14

Perbandingan Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2023, 2024, dan 2025



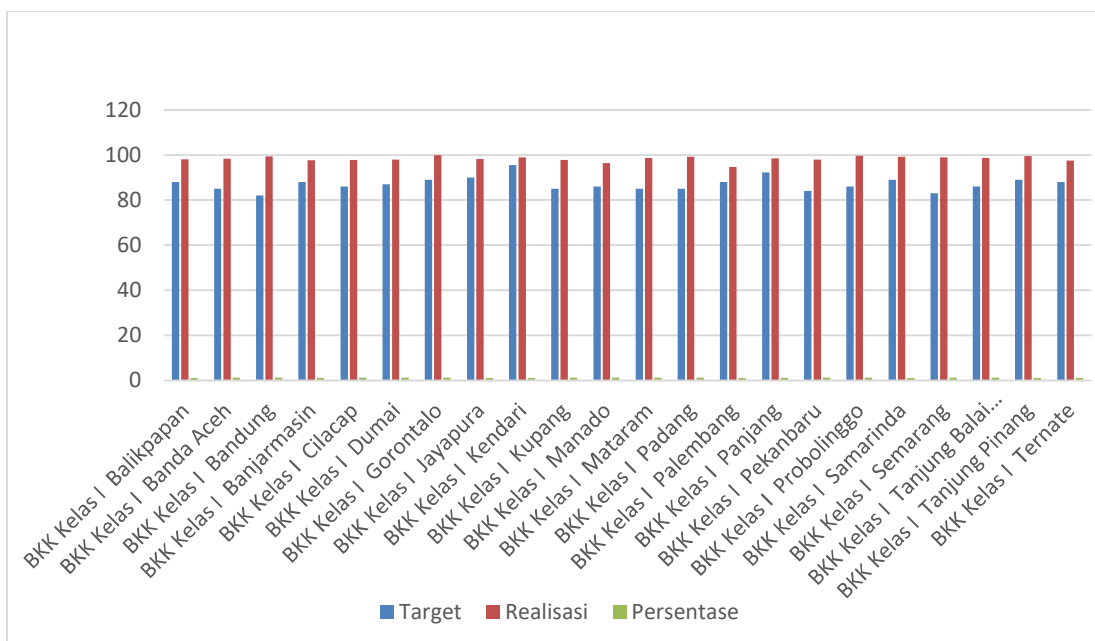
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Apabila diperbandingkan target jangka menengah pada RAK 2025-2029 senilai 85, maka nilai realisasi target Nilai Kinerja Anggaran sudah melebihi yang ditargetkan di tahun 2025.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Grafik 3.15

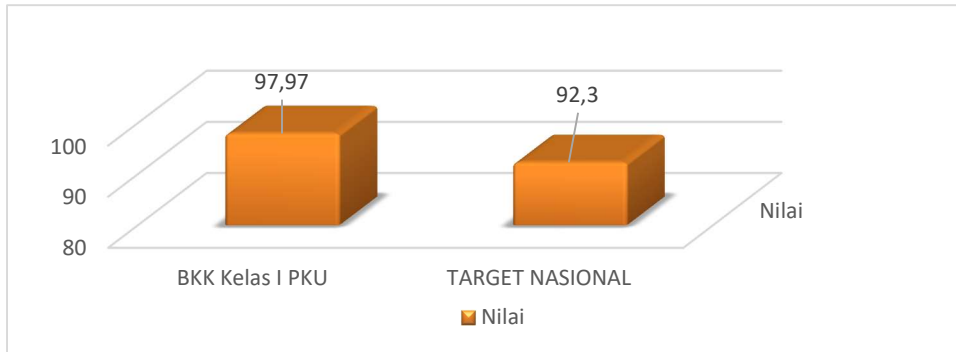
Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Pada grafik di atas dapat dilihat semua BKK Kelas I Pekanbaru dapat merealisasikan target yang sudah mereka tetapkan. Capaian tertinggi diperoleh oleh BKK Kelas I Gorontalo dengan nilai sempurna yaitu 100. Ini menggambarkan sangat baiknya kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Grafik 3.16
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru dengan Standar Nasional



Capaian kinerja anggaran sebesar **97,97%** telah **melampaui target nasional sebesar 92,35%**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran berjalan **sangat efektif dan efisien**. Kinerja ini mencerminkan kualitas perencanaan yang baik, ketepatan pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja. Dengan selisih capaian sekitar **5,62 poin persentase** di atas target nasional, satuan kerja dinilai mampu mengelola anggaran secara akuntabel dan memberikan nilai tambah terhadap pencapaian kinerja organisasi.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 130.956.000 dan terealisasi Rp. 130.933.599 (99,98%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

-  Melaksanakan penginputan data secara berkesinambungan dan disiplin setiap bulannya
-  Melakukan penghitungan RVK secara signifikan
-  Melakukan revisi RPD pada halaman III DIPA
-  Melakukan penginputan IKK setiap semesternya

6. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan

-  Koordinasi yang baik antara operator penginput SMART dja dengan pemegang kegiatan

-  Secara disiplin melakukan penginputan data
-  revisi halaman III DIPA sesuai kebutuhan
-  Terinputnya semua data yang harus diisi secara berkesinambungan

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

-  Kesulitan menyesuaikan antara rencana penarikan dana yang sudah disusun di awal tahun atau di awal triwulan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat menghadiri pertemuan, karena sifatnya menunggu undangan atau informasi dari pusat

8. Pemecahan Masalah

-  Selalu menyesuaikan rencana penarikan dana dengan pelaksanaan kegiatan setiap triwulannya sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh pihak DJPB

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan monev anggaran dan kinerja serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang merupakan seorang arsiparis diperbantukan pada bagian billing PNBPN untuk menyikapi kurangnya tenaga untuk layanan PNBPN setelah dilakukan kaderisasi. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target kinerja, khususnya pada Sub Bagian Umum, dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi terhadap nilai rincian volume kegiatan pada SMART DJA. Hal ini merupakan perwujudan efisiensi untuk mendukung pencapaian Indikator Nilai kinerja anggaran

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk monev anggaran dan kinerja.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indikator ini adalah:

- Layanan perencanaan dan penganggaran internal
- Layanan umum dan perlengkapan
- Layanan data dan informasi
- Pemantauan, informasi dan pelaporan Program

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 130.956.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 130.933.599
- Capaian Kinerja (Cki) : 116,63 % (1,16)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(130.956.000 \times 1,16) - 130.933.599}{(130.956.000 \times 1,16)}$$

$$E = \frac{20.975.361}{151.908.960}$$

$$E = 0,13$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 82,5\%$

Indikator Indikator Nilai kinerja anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 82,5 % Dengan anggaran 99,98% dapat mencapai kinerja 116,63%.

Tabel 3.16

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya

Indikator Nilai kinerja anggaran

INDIKATOR			% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	BESARAN EFFISIENSI
Indikator	Nilai	kinerja	116,63%.	99,98%	82,5%
anggaran					

Nilai efisiensi **82,5%** menunjukkan bahwa penggunaan anggaran **sudah efisien**, di mana output dan outcome dapat dicapai dengan pemanfaatan sumber daya yang relatif optimal. Artinya, sebagian besar anggaran yang digunakan mampu menghasilkan kinerja sesuai target, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam optimalisasi biaya agar capaian kinerja dapat diraih dengan penggunaan anggaran yang lebih hemat dan tepat sasaran.

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain diklat, pelatihan, desk/review, koordinasi, sosialisasi, diseminasi informasi. Contoh lain adalah konsultasi teknis dilakukan melalui telepon atau WA, pelatihan yang tadinya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pelatihan secara online.

5. Material

Efisiensi dilakukan melalui penyediaan data-data yang berasal dari satu sumber, misal data realisasi anggaran dari pengelola keuangan sekalipun penanggung jawab penggunaan anggaran tersebut ada di Bidang/Bagian

Indikator Ke- Lima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1. Pengertian

IKPA atau Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Semakin tinggi nilai (100) maka semakin baik pelaksanaan anggaran satuan kerja tersebut.

2. Defenisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat 7 komponen yang menjadi ukuran indicator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA), dimana nilai 7 komponen tersebut adalah :

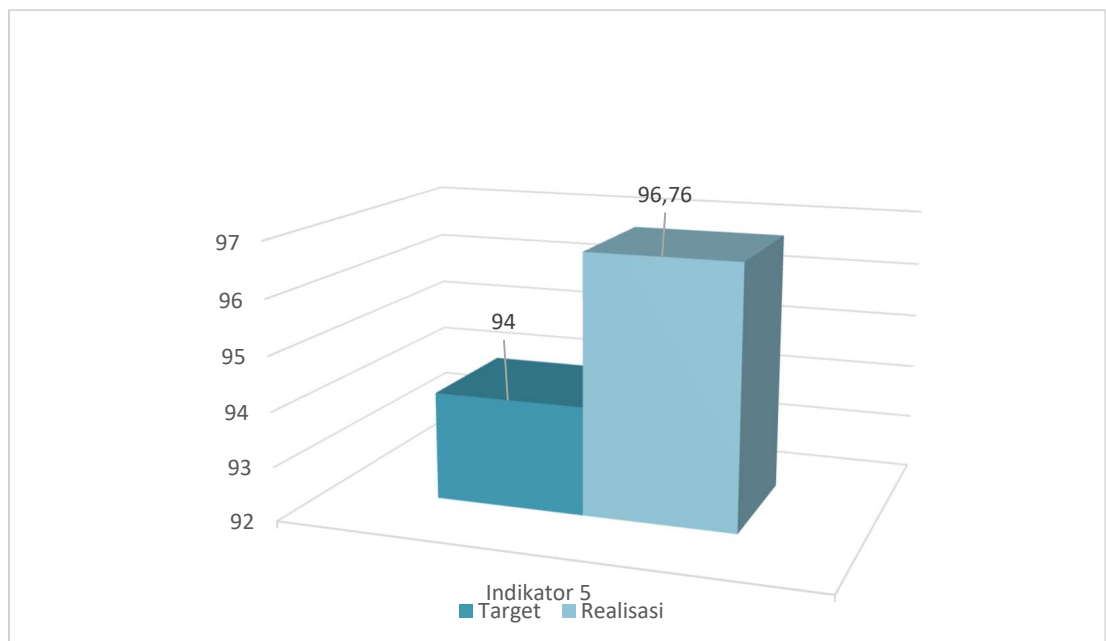
Tabel 3.17

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No	Breakdown Indikator	Skoring	Nilai BKK Pekanbaru
1	Revisi DIPA	10	10.00
2	Hal 3 DIPA	15	11,94
3	Penyerapan Anggaran	20	20.00
4	Belanja kontraktual	10	10.00
5	Penyelesaian Tagihan	10	10.00
6	Pengelolaan UP dan TUP	10	9.82
7	Capaian output	25	25.00
			96,76

Grafik. 3.17

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Dari tabel di atas dapat kita simpulkan beberapa hal :

- dari target 94, BKK Kelas I Pekanbaru berhasil merealisasikan 96,76 sehingga persentase capaian mencapai 102,94%
- Kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru menunjukkan **tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi**, mencerminkan:

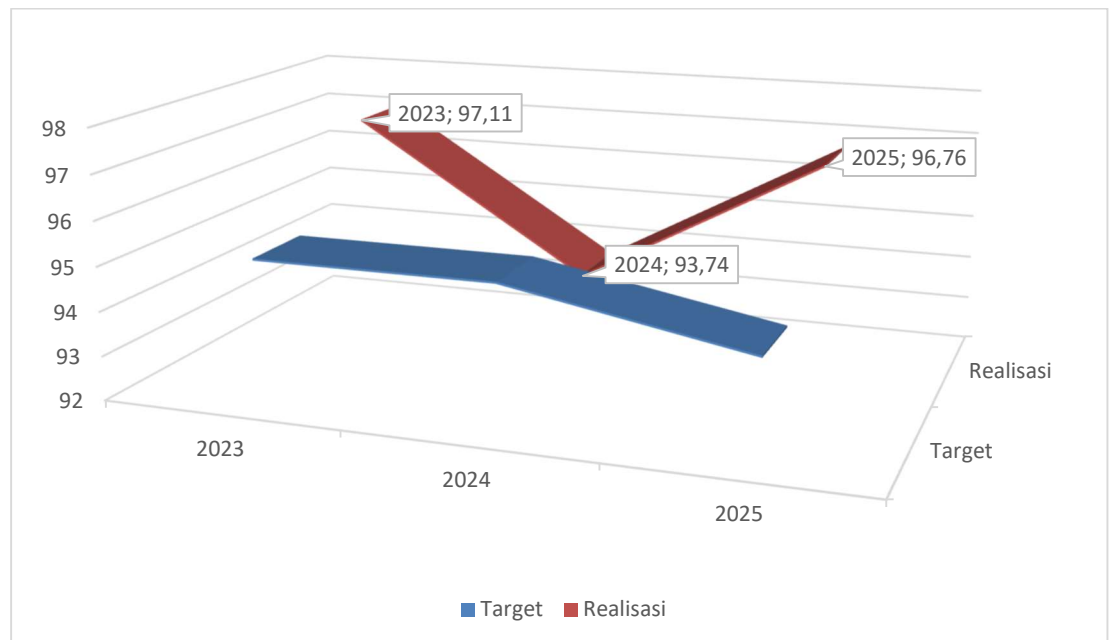
- ✚ Perencanaan yang tepat
- ✚ Tata kelola anggaran yang disiplin
- ✚ Implementasi kegiatan yang optimal

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.18

Perbandingan Realisasi
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Tahun 2023, 2024, dan 2025



Capaian tertinggi berada pada tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- ✚ Pada tahun 2023, kondisi anggaran masih sangat stabil, belum ada kebijakan blokir anggarannya nilai, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa sesuai dengan rencana yang sudah disusun
- ✚ Pada tahun 2024 dan 2025 kondisi anggaran relatif tidak stabil, seperti pemblokiran anggaran di awal tahun, kebijakan pembukaan blokir di pertengahan tahun, sehingga jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal penarikan dana jadi kacau, yang secara langsung mempengaruhi nilai Deviasi Halaman III DIPA

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Target jangka menengah pada RAK 2025-2029 adalah 95, dan untuk tahun 2025, BKK Kelas I Pekanbaru telah merealisasikan di atas nilai tersebut, dan itu perlu ditingkatkan untuk kedepannya sebagai gambaran dari bagusnya pelaksanaan dan perencanaan anggaran.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Grafik 3.19

Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik diatas BKK Kelas I Bandung dan BKK Kelas I Gorontalo berhasil menadapat nilai 100 untuk nilai IKPA, dan seluruh BKK Kelas I dapat memenuhi target nilai IKPA yang telah ditetapkan di awal tahun.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Target nasional untuk target IKPA adalah 93, dan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru adalah 96,76, itu berarti sudah berada 3,76 poin di atas target nasional.

Anggaran efektif yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 14.405.191.000 dan terealisasi Rp. 14.216.674.793 (98,69%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- ✚ Menyesuaikan Halaman III DIPA pada saat revisi
- ✚ Dengan segera melakukan penyelesaian pagu minus, sehingga pencairan anggaran tidak terkendala
- ✚ Melaporkan data kontrak tepat waktu
- ✚ Adanya perhatian terhadap tenggat waktu UP dan TUP
- ✚ Menyampaikan LPJ Bendahara tepat waktu
- ✚ Pelaksanaan kegiatan memperhatikan output, dan melaporkan secara berkala

6. Analisa Penyebab keberhasilan

- ✚ Adanya rapat evaluasi triwulan untuk melihat pelaksanaan kegiatan, dan RPD/RPK

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

Kesulitan menyesuaikan antara rencana penarikan dana yang sudah disusun di awal tahun atau di awal triwulan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat menghadiri pertemuan, karena sifatnya menunggu undangan atau informasi dari pusat

8. Pemecahan Masalah

Telah dilakukan monitoring yang lebih intens terhadap Halaman III DIPA di tahun 2025

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pengelolaan anggaran serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang tugas utamanya sebagai Perencana, diberdayakan untuk memantau indikator-indikator nilai IKPA bersama pengelola keuangan secara rutin, sehingga dapat

melakukan upaya penyelesaian masalah yang terjadi dalam pencapaian nilai IKPA.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengelolaan anggaran, dalam rangka mencapai indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan perkantoran
- Pengadaan fasilitas perkantoran

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 14.405.191.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 14.216.674.793
- Capaian Kinerja (Cki) : 102,94 % (1,03)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(14.405.191.000 \times 1,03) - 14.216.674.793}{(14.405.191.000 \times 1,03)}$$

$$E = \frac{620.671.937}{14.837.346.730}$$

$$E = 0,04$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 60\%$

Indikator Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran anggaran efisien dengan nilai efisiensi sebesar 81%%. Dengan anggaran 98,69% dapat mencapai kinerja 102,94%.

Tabel 3.18

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

INDIKATOR			% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	BESARAN EFFISIENSI
Indikator anggaran	Nilai	kinerja	102,94%.	98,69% %	60%

4. Method

Metode dalam melaksanakan upaya memenuhi pencapaian nilai IKPA adalah memantau indikator-indikator IKPA secara rutin tiap bulan sebagai berikut:

- kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (revisi DIPA, deviasi Halaman III DIPA, pagu minus)
- kepatuhan terhadap regulasi (data kontrak, pengelolaan UP dan TUP, LPJ bendahara, dispensasi SPM)
- efektivitas pelaksanaan anggaran (penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, capaian output, retur SP2D)
- efisiensi pelaksanaan kegiatan (renkas, kesalahan ASPM)

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggunaan *hardcopy*

Indikator Ke- Enam : Kinerja Implementasi WBK Satker

1. Pengertian

Zona integritas menuju WBK/WBBM merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan public.

Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan tindak lanjut dari perancangan pembangunan ZI. Terdapat 2 komponen penilaian, yaitu komponen pengungkit yang terdiri dari 6 indikator kinerja (dengan 2 kegiatan pemenuhan dan reform pada masing-masing indicator) serta komponen hasil yang berasal dari survei persepsi masyarakat dan capaian kinerja.

2. Defenisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai yang terdapat pada capaian indikator merupakan nilai yang didapat dari hasil desk dengan tim itjen Kemenkes dan desk dengan tim Esselon I sesuai dengan surat Sekretaris Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit No. PS.08.02/C.I/405/2025 tanggal 15 Januari 2025 tentang

Penyampaian Hasil Reviu Kinerja Indikator Implementasi WBK Satker di Lingkungan Ditjen P2P Tahun 2024

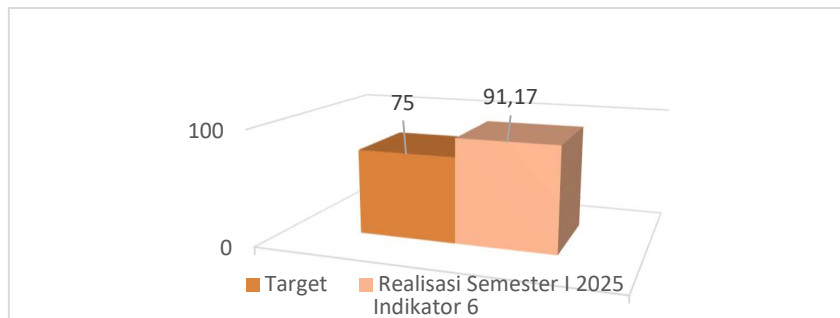
No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	56,12	
A.	Aspek Pemenuhan	28,7	
1.	Manajemen Perubahan	3,89	Saran ada data money untuk per ketua pokja dahulu sebelum rapat gabungan untuk evaluasi kinerjanya. untuk setiap laporan money harus ada kesimpulan dari semua masukan apa yang akan dilaksanakan dan kapan waktunya (RTL).
2.	Penataan Tataaksana	3	satker perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk =pengukuran kinerja di tingkat turunan IKK, serta memaksimalkan fungsi PPID dalam rangka keterbukaan informasi publik.
3.	Penataan Sistem manajemen SDM	4,56	
4.	Penguatan Akuntabilitas	5	
5.	Penguatan Pengawasan	7,25	
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
B.	Aspek Reform	27,42	
1.	Manajemen Perubahan	3,67	ada 4 agen perubahan dengan 6 inovasi baru di 2024 yaitu Intaq bersama, sering korden (wa), Kajian jadi 3 inovasi bersifat spiritual kemudian ada inovasi ke 4 Pelatihan Internal Audit ISO 9001 melibatkan waker secara zoom, dimintakan data terkait nota dinas / instruksi pimpinan pelaksanaannya termasuk penjelasan biaya / anggaran, dokumentasi dan sertifikat. inovasi ke 5 ada pembentukan klub lari dilengkapi surat edaran kepala. inovasi ke 6 penanaman tanaman obat dilengkapi dokumentasi pelaksanaan. jadi ada 6 di 2024, dan dipersiapkan untuk inovasi di 2025. SOP dan budaya kerja di sosialisasikan kepada seluruh pegawai dan di evaluasi berkala.
2.	Penataan Tataaksana	3,5	
3.	Penataan Sistem manajemen SDM	3	
4.	Penguatan Akuntabilitas	4,75	perlu upaya peningkatan capaian kinerja untuk indikator yang belum mencapai target
5.	Penguatan Pengawasan	7,5	
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
II	KOMPONEN HASIL	35,05	
1.	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	18,86	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	16,36	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	2,5	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	16,19	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei eksternal)	16,19	
	TOTAL NILAI	91,17	

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan :

- ☐ **Total Nilai 91,17 → kategori sangat baik**, mencerminkan komitmen dan kemajuan pelaksanaan reformasi birokrasi.
- ☐ **Penguatan Perlu Dilakukan Pada:**
 - **Manajemen Perubahan:** Optimalkan inovasi baru dan konsistensi pelaksanaan RTL.
 - **Tatalaksana & Teknologi Informasi:** Maksimalkan penggunaan aplikasi internal & keterbukaan informasi publik (PPID).
 - **Sosialisasi & Evaluasi Berkala:** Semua inovasi dan SOP perlu disosialisasikan hingga level staf.
- ☐ **Pertahankan dan Tingkatkan:**
 - Skor **Pengawasan dan Akuntabilitas** cukup tinggi → menjadi modal kuat dalam WBK/WBBM.
 - **Capaian pelayanan publik (IKM)** yang tinggi menunjukkan kepercayaan masyarakat yang baik.

Grafik. 3.20

Perbandingan Target dan Realisasi
Indikator Kinerja implementasi WBK satker



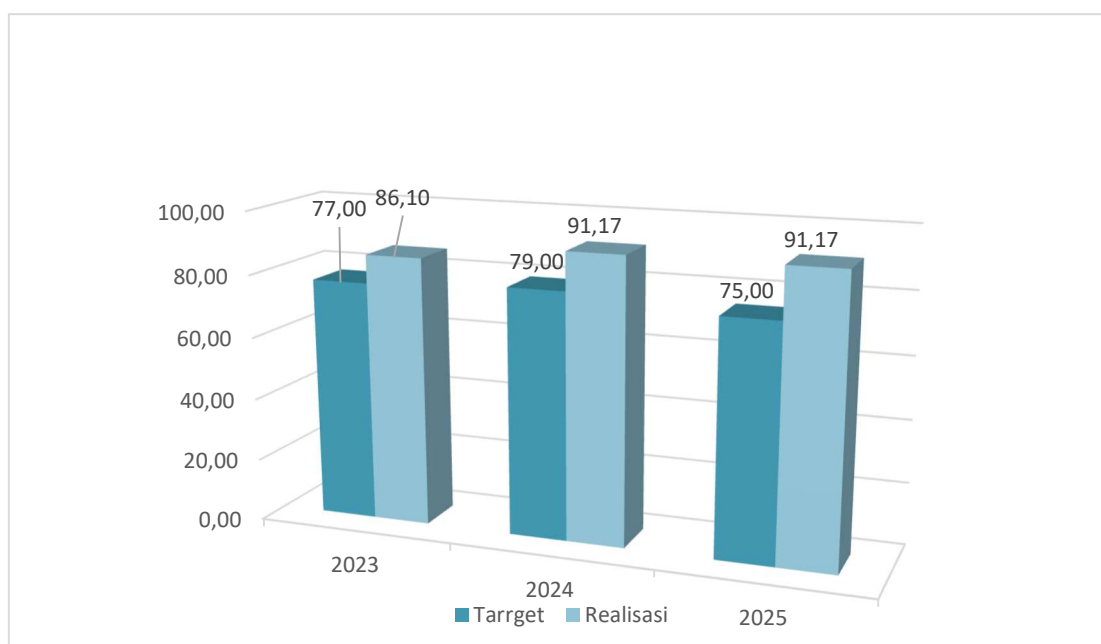
Dari tabel diatas dapat dilihat dari target 79, BKK Kelas I Pekanbaru dapat merealisasikan 86,10, ini berarti persentase realisasinya adalah 115,41%

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.21

Perbandingan Realisasi
Indikator Kinerja implementasi WBK satker
Tahun 2023, 2024, dan 2025



Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian tertinggi berada pada capaian tahun 2024 dan tahun 2025. Capaian tahun ini merupakan nilai akhir BKK dalam rangka evaluasi/revisi untuk melaju ke WBK tingkat nasional.

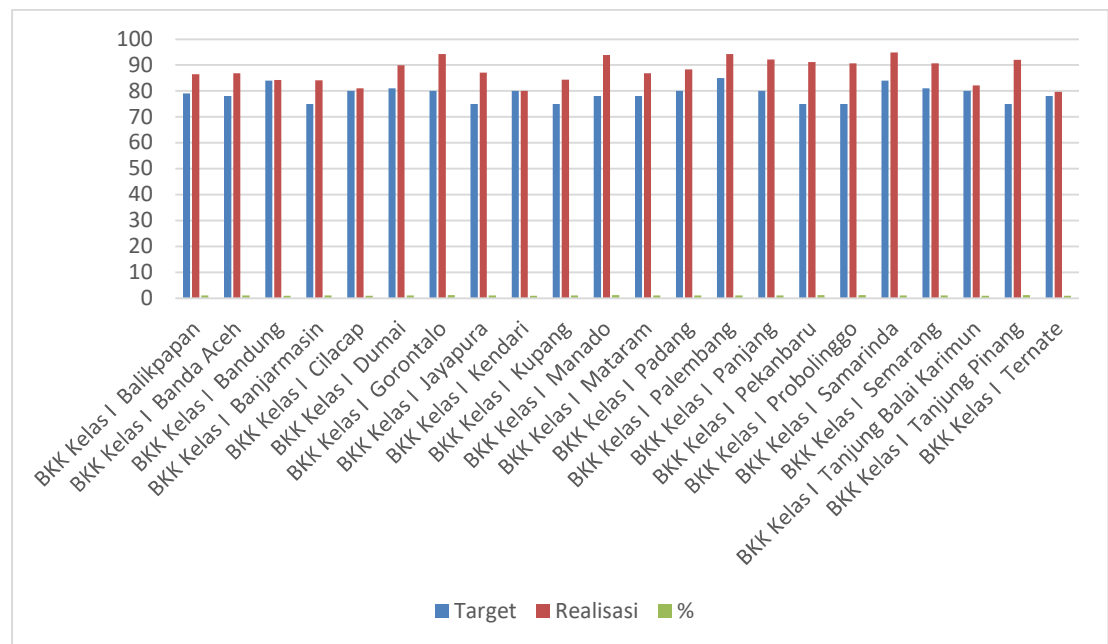
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Untuk perbandingan dengan target jangka menengah pada RAK 2025-2029, BKK Kelas I Pekanbaru, sudah melebihi target tersebut, dimana untuk target jangka menengah itu sendiri berada pada nilai 77, sedangkan BKK Kelas I Pekanbaru itu sendiri tahun ini sudah terealisasi dengan nilai 91,17.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Grafik 3.22

Perbandingan Capaian Indikator Kinerja implementasi WBK satker dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik di atas nilai Implementasi WBK Satker yang tertinggi diperoleh oleh BKK Kelas I Samarinda, dengan nilai 94,60, dan semua BKK Kelas I telah melebihi target yang telah ditetapkan di awal tahun.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Target nasional untuk indikator ini adalah 75, dan pada tahun 2025 ini BKK Kelas I Pekanbaru telah meraih nilai 91,17 dengan gap yang cukup besar yaitu :16,17 poin

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Indikator Kinerja implementasi WBK satker ini adalah Rp. 9.155.000 dan terealisasi Rp. 9.155.000 (100%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI):

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan secara berkelanjutan melalui:

- a. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kepatuhan terhadap implementasi WBK/WBBM di BKK Kelas I Pekanbaru
- b. Penguatan Media Promosi dan Sosialisasi, antara lain melalui Pemasangan banner dan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di kantor induk, wilayah kerja, dan pos untuk meningkatkan kesadaran internal dan eksternal terkait Zona Integritas; 2) Membuat flyer dan konten kampanye antikorupsi di Website dan media social BKK Kelas I Pekanbaru

Penguatan Kapasitas Internal

Penguatan kapasitas internal dilakukan guna memastikan keselarasan, pemahaman, dan pelaksanaan kebijakan WBK, Melalui:

- a) Rapat Internal secara berkala sebagai sarana menyampaikan arahan pimpinan, identifikasi tantangan implementasi WBK, serta penegasan peran dan tanggung jawab seluruh pegawai;
- b) Peningkatan Kompetensi Pegawai melalui pelatihan teknis dan administrasi sehingga pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait akuntabilitas kinerja, reformasi birokrasi, dan tata kelola pelayanan publik yang baik.

Peningkatan Transparansi Layanan Publik

Transparansi layanan public diwujudkan melalui:

- a) Penyediaan informasi layanan yang transparan, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai platform digital seperti *Website, Ig, Youtube, Fb* , aplikasi *sinkarkes* dan aplikasi *privasi online* maupun media informasi fisik di lokasi kerja dan pelayanan;
- b) Penyusunan, penetapan dan publikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan, termasuk ketentuan waktu penyelesaian dan biaya layanan sebagai bentuk kepastian pelayanan.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebagai mekanisme pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan melalui:

- a) Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang dilakukan sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas pelaksanaan reformasi birokrasi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menetapkan prioritas tindak lanjut;
- b) Penguatan Pengawasan Internal melalui optimalisasi peran unit pengawasan internal dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar WBK.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan implementasi WBK di BKK Kelas I Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung utama, antara lain:

a. Efektivitas Pembangunan Zona Integritas (ZI)

- a) Penguatan Self-Assessment, Penilaian mandiri menjadi alat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan WBK, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi secara cepat;
- b) Media Promosi dan Sosialisasi, Penggunaan media komunikasi seperti banner, kemeja WBK, dan pin untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan kesadaran di kalangan pegawai dan masyarakat mendukung keberhasilan program.

b. Penguatan Tata Kelola Internal

Penyediaan layanan informasi yang transparan, disertai SOP yang dipublikasikan secara jelas, membantu meningkatkan akuntabilitas

pelayanan publik dan Pelaksanaan rapat dan arahan berkala memperkuat koordinasi internal dan keterlibatan pegawai dalam pencapaian WBK.

c. Partisipasi Pegawai

Seluruh pegawai terlibat dalam pembangunan ZI melalui deklarasi komitmen dan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan standar WBK.

7. Kendala dan Permasalahan yang dihadapi



Kendala Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

- a) Tidak semua pegawai memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan prinsip WBK secara konsisten;
- b) Rendahnya motivasi atau resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan.



Infrastruktur Teknologi yang Belum Optimal

Kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk layanan informasi publik dapat mengurangi efisiensi dan aksesibilitas layanan.



Pengawasan Internal yang Belum Optimal

Pengawasan internal yang tidak memadai dapat menyebabkan potensi penyimpangan tidak terdeteksi.



Partisipasi Publik yang masih Terbatas

Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah tentang layanan WBK mengurangi manfaat dari keterbukaan informasi publik.



Keterbatasan Dukungan Anggaran

Belum tersedianya anggaran yang memadai untuk kegiatan Implementasi pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi di BKK Kelas I Pekanbaru merupakan kendala dan masalah yang berarti.

8. Upaya Pemecahan Masalah

Sebagai tindak lanjut atas kendala yang dihadapi, BKK Kelas I Pekanbaru menetapkan Langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:



Peningkatan Kompetensi SDM:

Melaksanakan pelatihan secara berkelanjutan terkait WBK dan reformasi birokrasi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman pegawai (pelatihan service excellent, public speaking, penguatan kapasitas SKI dan SPI, program kerja AoC))



Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi:

Mengembangkan dan mengoptimalkan system layanan berbasis digital guna meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan public, melalui pemanfaatan *website, ig,fb,yt*, aplikasi *sinkarkes*, Aplikasi *privasi online*, Aplikasi *SIMPONI*, *Satu Sehat*, Aplikasi *e-report*

 Peningkatan Sosialisasi kepada Masyarakat:

Tingkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye informasi yang lebih luas, seperti media daring *.(website, ig,fb,yt)* dan kegiatan edukasi langsung (public campaign terkait gratifikasi ke pengguna jasa)

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari SDM ASN yang berkompeten dan memberikan keterwakilan dari semua lini.

Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti contohnya Pokja IV yang bekerja dalam pengawasan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP, dan pemanfaatan sebagian besar tim Pokja V untuk duduk sebagai tim WBS, Dumas, UPG

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan humas dan protokoler
- Penyusunan media KIE

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi

Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 9.155.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 9.155.000
- Capaian Kinerja (Cki) : 121,56 % (1,21)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(9.155.000 \times 1,21) - 9.155.000}{(9.155.000 \times 1,21)}$$

$$E = \frac{1.922.550}{11.077.550}$$

$$E = 0,17$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 92,5\%$

Indikator Indikator Kinerja Implementasi WBK telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 92,5% % Dengan anggaran 100% dapat mencapai kinerja 121,56 %

Tabel 3.19

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya
 Indikator Kinerja Implementasi WBK

INDIKATOR	% RELISASI	% REALISASI	NILAI EFFISIENSI
	FISIK	KEUANGAN	
Kinerja implementasi WBK satker	121,56 %	100%	92,5%

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom

Meeting atau Google Meet.

5. *Material*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* Laporan Keuangan, baik untuk keperluan dokumentasi maupun review

Indikator Ke- Tujuh : Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

1. Pengertian

Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai, khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir. Kompetensi pegawai meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosio-kultural sebagaimana amanah Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.

2. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

3. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

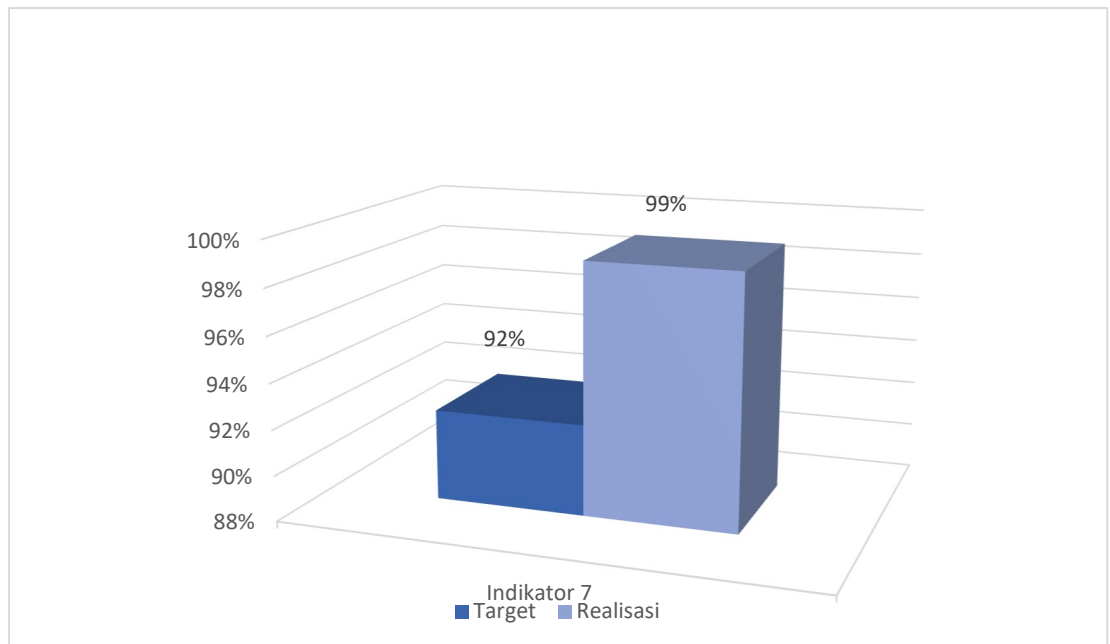
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai yang terdapat pada capaian indikator merupakan hasil perhitungan kumulatif bagian kepegawaian yang merekap data pelatihan pegawai

Grafik. 3.23

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL



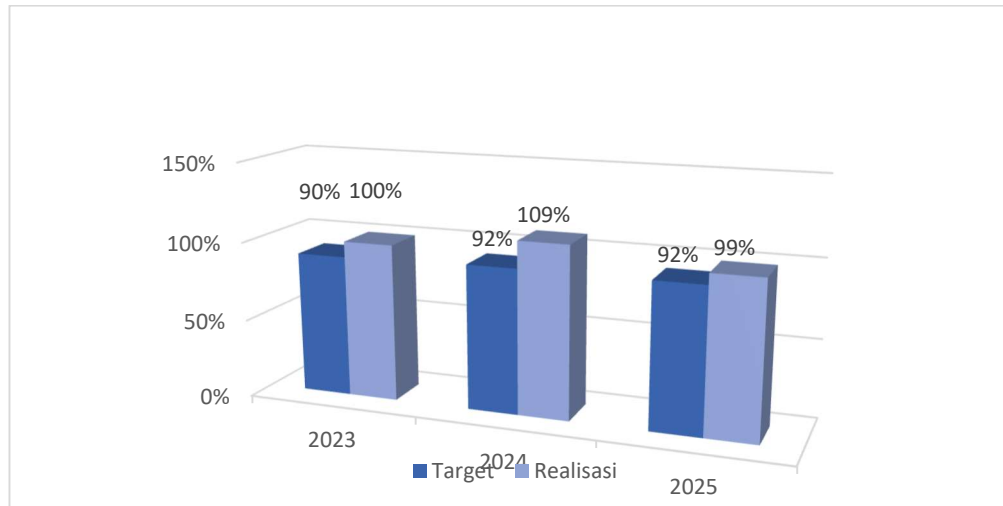
Dari grafik di atas kita dapat melihat bahwa BKK Kelas I Pekanbaru sudah menargetkan untuk 92% dari total pegawai, yaitu : 91 orang ($92\% \times 99 \text{ orang} = 91 \text{ orang}$). Untuk tahun 2025, 98 pegawai telah mendapatkan peningkatan kompetensi lebih dari 20 jam pembelajaran. Sehingga realisasinya menjadi 99%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.24

Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan
Kapasitasnya sebanyak 20 JPL
Tahun 2023, 2024, dan 2025



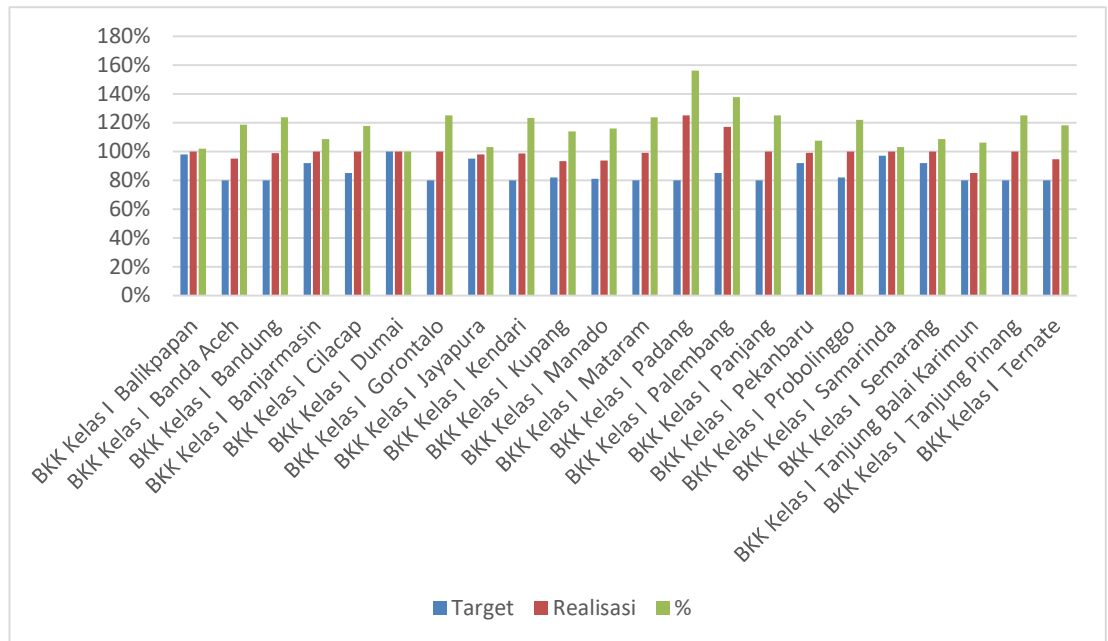
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Target jangka menengah pada RAK 2025-2029 93%, dan dengan realisasi 99% di tahun 2025 diharapkan BKK Kelas I Pekanbaru mampu mempertahankan dan meningkatkan capaian di masa depan.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya**

Grafik 3.25

Perbandingan Capaian Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 20 JPL dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Dari grafik diatas dapat dilihat realisasi tertinggi yaitu 99,99% direalisasikan oleh BKK Kelas I Balikpapan, yang berarti hampir seluruh pegawainya sudah mengikuti peningkatan kompetensi. Sementara BKK Kelas I Pekanbaru dari 99 orang, 98 orang diantara mengikuti peningkatan kompetensi lebih 20 jam pembelajaran.

e. **Perbandingan dengan Target Nasional**

Tidak ada target nasional untuk indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 20 JPL, sehingga untuk indikator ini kita tidak memperbandingkan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru dengan target nasional tersebut.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 217.012.000 dan terealisasi Rp. 217.008.000 (99,99%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL melalui pengembangan kompetensi yaitu :

- Melaksanakan pemantauan berkala terhadap pegawai yang belum memenuhi target jam pembelajaran (JP) sesuai perjanjian kinerja dengan menggunakan instrument rekapitulasi capaian pengembangan kompetensi ASN tiap triwulan sebagai bagian dari upaya pengendalian internal dalam pencapaian indicator kinerja peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.
- Optimalisasi pemanfaatan platform pembelajaran daring gratis bersertifikat, melalui penugasan pegawai mengikuti pengembangan kompetensi di Kemenkes Corporate University, Laman Plataran Sehat Kemenkes maupun platform pembelajaran lain sebagai upaya pemenuhan jam pembelajaran pengembangan kompetensi pegawai.

6. Analisis penyebab keberhasilan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL melalui pengembangan kompetensi yaitu :

- ✚ Melaksanakan pemantauan berkala terhadap pegawai yang belum memenuhi target jam pembelajaran (JP) sesuai perjanjian kinerja dengan menggunakan instrument rekapitulasi capaian pengembangan kompetensi ASN setiap bulan sebagai bagian dari upaya pengendalian internal dalam pencapaian indicator kinerja peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.
- ✚ Optimalisasi pemanfaatan platform pembelajaran daring gratis bersertifikat, melalui penugasan pegawai mengikuti pengembangan kompetensi di Kemenkes Corporate University, Laman Plataran Sehat Kemenkes maupun platform pembelajaran lain sebagai upaya pemenuhan jam pembelajaran pengembangan kompetensi pegawai.
- ✚ Optimalisasi peran atasan langsung dalam pengembangan kompetensi pegawai melalui fasilitasi pengembangan kompetensi non-klasikal seperti coaching, belajar mandiri yang dapat dikonversi ke jam pembelajaran (JP) sesuai pedoman Lembaga Administrasi Negara (LAN).

7. Kendala/ Masalah yang dihadapi

Meskipun pemenuhan jam pembelajaran telah diintegrasikan kedalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan berimplikasi langsung terhadap penilaian kinerja, masih terdapat beberapa kendala, seperti :

- ✚ Keterbatasan waktu sebagian pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi akibat beban tugas operasional dan pelayanan yang tidak dapat ditinggalkan.
- ✚ Tidak seluruh pegawai memiliki tingkat literasi digital dan kemandirian belajar yang sama sehingga terdapat variasi kesiapan dan kemandirian pegawai dalam pemanfaatan pembelajaran non- klasikal (coaching dan belajar mandiri) dan platform pembelajaran daring.
- ✚ Keterbatasan ketersediaan kegiatan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik jabatan pegawai.
- ✚ Keterbatasan alokasi anggaran pengembangan kompetensi menyebabkan keterbatasan pegawai mengikuti pengembangan kompetensi melalui pelatihan klasikal berbiaya.

Meskipun indikator pengembangan kompetensi pegawai telah mencapai **99,9%**, masih terdapat **0,1%** ketidaktercapaian yang disebabkan oleh faktor-faktor objektif dan bersifat individual. Ketidaktercapaian tersebut bukan merupakan kegagalan sistem pengelolaan pengembangan kompetensi, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi tertentu yang tidak dapat diantisipasi sepenuhnya pada tahun berjalan.

Ketidaktercapaian sisa 0,1% terutama disebabkan oleh **keterbatasan waktu pegawai yang bersangkutan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi**, seiring dengan pelaksanaan tugas kedinasan prioritas yang menghambat partisipasi optimal pada kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Kondisi tersebut berdampak pada belum terpenuhinya akumulasi jam pembelajaran sesuai target pada akhir periode pelaporan.

Namun demikian, unit kerja telah melakukan pemantauan dan pembinaan secara berkelanjutan, termasuk pemberian alternatif pengembangan kompetensi melalui pembelajaran daring dan non-klasikal. Atas kondisi tersebut, telah disusun rencana tindak lanjut berupa penjadwalan ulang

pemenuhan jam pembelajaran pada awal tahun berikutnya yang tertuang dalam rencana pengembangan kompetensi

8. Pemecahan Masalah

Sebagai tindak lanjut atas kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian indikator peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL melalui pengembangan kompetensi, ditetapkan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan sebagai berikut :

- a. Optimalisasi perencanaan dan fleksibilitas waktu pengembangan kompetensi dilakukan melalui penjadwalan kegiatan pembelajaran didalam rencana pengembangan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan pelaksanaan tugas operasional seperti penugasan berbasis kegiatan pelayanan, coaching singkat di lingkungan kerja, belajar mandiri maupun pembelajaran daring lain yang dapat diikuti secara fleksibel tanpa mengganggu layanan utama.
- b. Penguatan pendampingan dan pembinaan oleh atasan langsung yang dapat dilaksanakan melalui coaching singkat terjadwal dan mentoring pemanfaatan platform pembelajaran.
- c. Dalam keterbatasan alokasi anggaran pengembangan kompetensi, maka dapat dilakukan optimalisasi pemanfaatan platform pembelajaran daring gratis bersertifikat, penguatan pembelajaran internal melalui coaching dan sharing knowledge pasca pelatihan serta pembelajaran internal non-klasikal yang dapat dikonversi ke jam pembelajaran sesuai pedoman Lembaga Administrasi Negara (LAN)
- d. Seluruh upaya pemecahan masalah diatas tetap didukung dengan pemantauan dan evaluasi capaian jam pembelajaran secara berkala sebagai dasar penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kompetensi pada periode berikutnya

9. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan seluruh SDM BKK Kelas I Pekanbaru untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2021, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang berikut sarana masing-masing

3. *Money*

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indikator ini adalah:

- Layanan pendidikan dan pelatihan internal
- Layanan SDM

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 217.012.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 217.008.000
- Capaian Kinerja (Cki) : 107,60 % (1,07)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

•

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(217.012.000 \times 1,07) - 217.008.000}{(217.012.000 \times 1,07)}$$

$$E = \frac{55.194.840}{232.202.840}$$

$$E = 0,06$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 65\%$

Indikator Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 65 %. Dengan anggaran 99,99% dapat mencapai kinerja 107,60%

Tabel 3.20

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya

Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

INDIKATOR		% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL		107,60%	99,99%	65 %

Nilai efisiensi **65%** menunjukkan bahwa penggunaan anggaran **cukup efisien**, namun belum optimal. Artinya, pencapaian output dan outcome masih memerlukan penggunaan sumber daya yang relatif lebih besar dibandingkan hasil yang diperoleh, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran agar efisiensi dapat ditingkatkan pada periode berikutnya.

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

Indikator Ke- Delapan: Persentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai, khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir. Kompetensi pegawai meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosio-kultural sebagaimana amanah Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil

2. Defenisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

3. Rumus/Cara Perhitungan

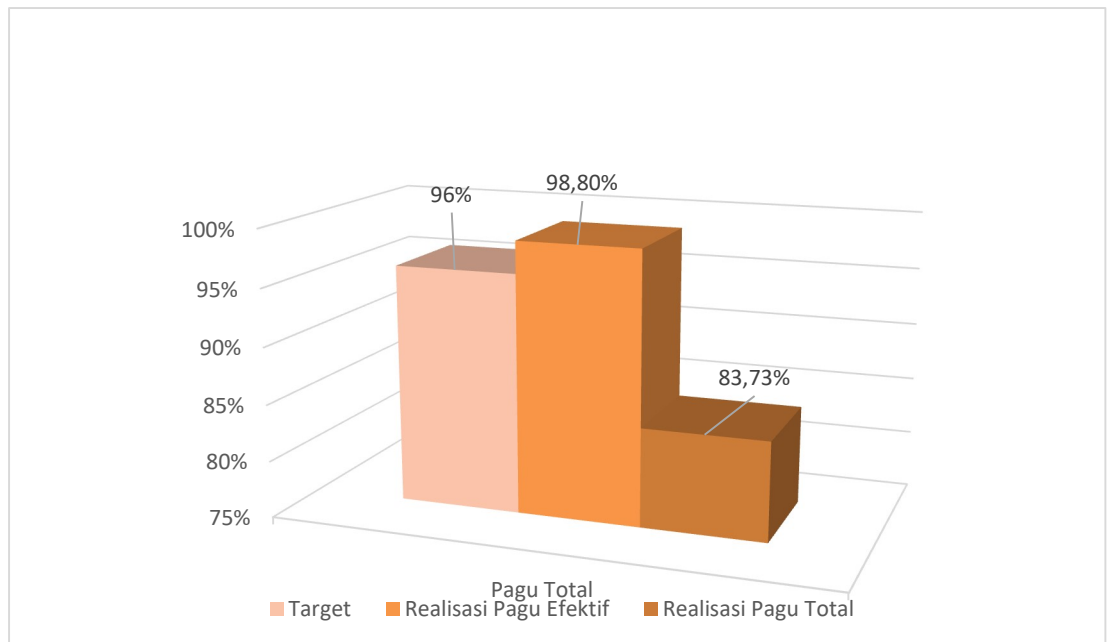
Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggara satker dikali 100%

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai yang terdapat pada capaian indicator merupakan nilai realisasi yang terdapat pada aplikasi online OM SPAN

Grafik. 3.26
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
Indikator Persentase Realiasi Anggaran

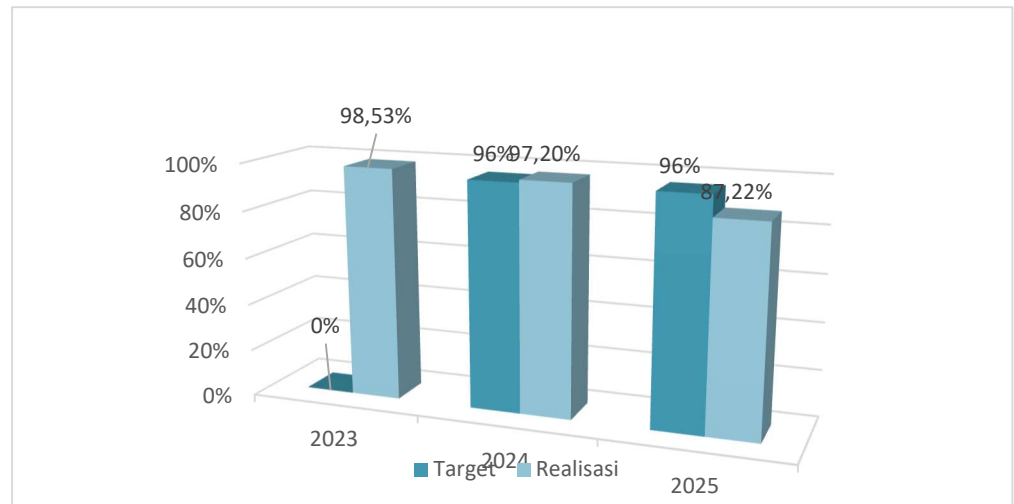


Dari tabel diatas dari target 96% BKK Kelas I Pekanbaru berhasil merealisasikan 98,80% untuk pagu efektif, dan 87,22% untuk pagu total. Pagu keseluruhan BKK Kelas I Pekanbaru adalah : Rp. 18.716.683.000, dan pagu efektif Rp. 15.893.474.000, pagu blokir Rp.2.823.209.000 dan realisasi sampai Desember 2025 adalah Rp.15.503.807.391,-

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Tahun 2025

Grafik 3.27
Perbandingan Realisasi
Indikator Persentase Realiasi Anggaran
Tahun 2023, 2024, dan 2025



Diperhatikan dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian tertinggi itu berada pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan pagu blokir tidak termasuk pada penghitungan total realisasi, sementara pada tahun 2025, pagu blokir termasuk pada penghitungan realisasi, padahal nilainya sangat material.

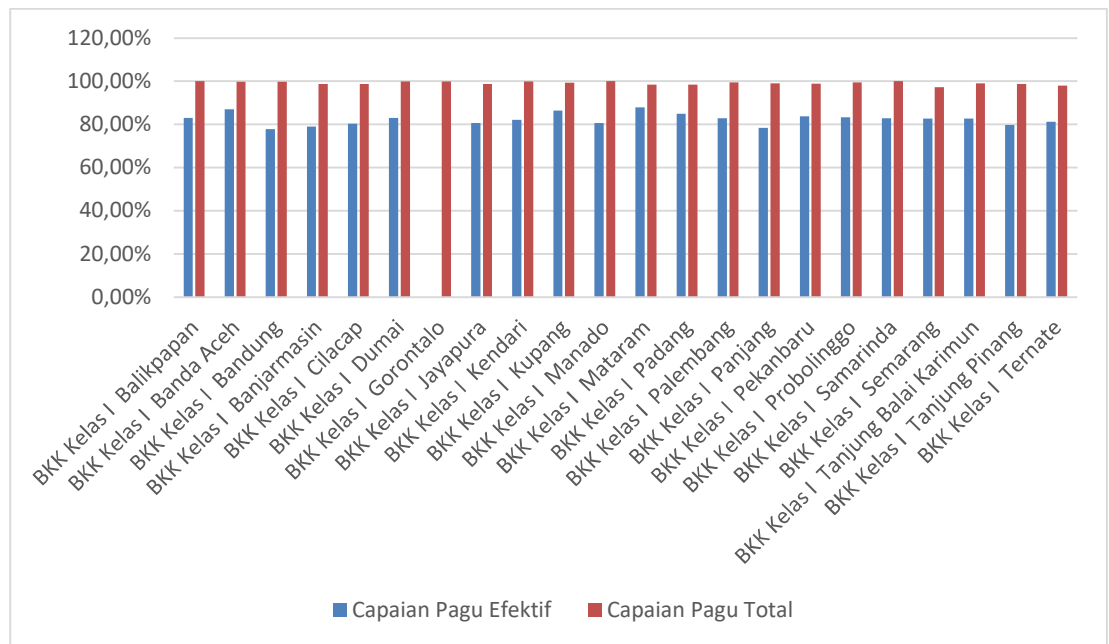
c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Pada RAK

Target jangka menengah tahun 2025-2029 masih disamakan dengan target nasional 96%, dan BKK Kelas I Pekanbaru untuk tahun 2025 sudah merealisasikan di atas target jangka menengah.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Grafik 3.28

Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sejenis



Untuk capaian realisasi yang diperbandingkan dengan pagu total (tanpa memperhitungkan blokir), capaian tertinggi diraih oleh BKK Kelas I Mataram dengan persentase 87,85%, dan realisasi untuk pagu efektif capaian tertinggi berada pada BKK Kelas I Balikpapan.

e. Perbandingan dengan Target Nasional

Target nasional untuk persentase realisasi anggaran adalah 96%, dan BKK Kelas I Pekanbaru telah merealisasikan 98,80 % dengan gap realisasi sebesar 2,8 poin. Gap ini cukup besar jika dikalikan dengan total pagu efektif BKK Kelas I Pekanbaru

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 18.586.0000 dan terealisasi Rp. 18.584.660 (99,99%)

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

-  Perencanaan Anggaran yang Lebih Matang

- **Analisis Kebutuhan:** Memastikan anggaran yang diajukan berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas dan relevan.
- **Prioritas Program:** Fokus pada program-program prioritas yang memiliki dampak besar.
- **Penjadwalan Rinci:** Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan target waktu yang jelas untuk menghindari penundaan.

Peningkatan Kapasitas dan Koordinasi

- **Pelatihan dan Pengembangan:** Peningkatan kompetensi SDM yang mengelola anggaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
- **Koordinasi yang Efektif:** Memperkuat komunikasi antara unit kerja agar tidak terjadi kendala administratif atau teknis

Penyederhanaan Proses Administrasi

- **Revisi Prosedur:** Mengidentifikasi prosedur yang menghambat realisasi anggaran, lalu sederhanakan proses administrasi agar lebih efisien.
- **Pemanfaatan Teknologi:** Penggunaan sistem informasi untuk mempermudah proses pencairan, pelaporan, dan pengawasan anggaran.

Monitoring dan Evaluasi Berkala

- **Pemantauan Realisasi:** Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan anggaran untuk mengetahui kendala yang dihadapi.
- **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Menganalisis hasil evaluasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang menghambat.

Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa

- **Pengadaan yang Efisien:** Mempercepat proses pengadaan barang/jasa dengan tetap mematuhi regulasi yang berlaku.
- **Pengendalian Kualitas: Pengadaan yang Efisien:** Mempercepat proses pengadaan barang/jasa dengan tetap mematuhi regulasi yang berlaku.
- **Pengendalian Kualitas:** Memastikan pengadaan sesuai spesifikasi untuk menghindari pemborosan.

Insentif untuk Kinerja Baik

- Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada unit kerja yang berhasil merealisasikan anggaran dengan baik tanpa melanggar aturan.

6. Kendala/ Masalah yang dihadapi

- Adanya kebijakan blokir dan buka blokir dari pusat, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan
- Persentase realisasi memasukkan pagu total, sehingga BKK Kelas I Pekanbaru tidak mencapai target untuk sesuatu hal yang di luar kendali BKK Pekanbaru sendiri

7. Pemecahan Masalah

- Untuk permasalahan ini tidak bisa dikendalikan atau di atasi oleh BKK Kelas I Pekanbaru, karena merupakan kebijakan dari pusat.

8. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan seluruh SDM BKK Kelas I Pekanbaru untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2021, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang berikut sarana masing-masing

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan perencanaan dan penganggaran

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 18.586.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 18.584.660
- Capaian Kinerja (Cki) : 102,92 % (1,02)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(18.586.000 \times 1,02) - 18.584.660}{(18.586.000 \times 1,02)}$$

$$E = \frac{373.060}{18.957.720}$$

$$E = 0,02$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 55\%$

Indikator Indikator Persentase Persentase realisasi anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 55% . Dengan anggaran 99,99%dapat mencapai kinerja 102,92 %.

Tabel 3.20

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya
Indikator Persentase realisasi anggaran

INDIKATOR	% RELISASI	% REALISASI	NILAI
	FISIK	KEUANGAN	
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	102,92 %	99,99%	55%

4. Method

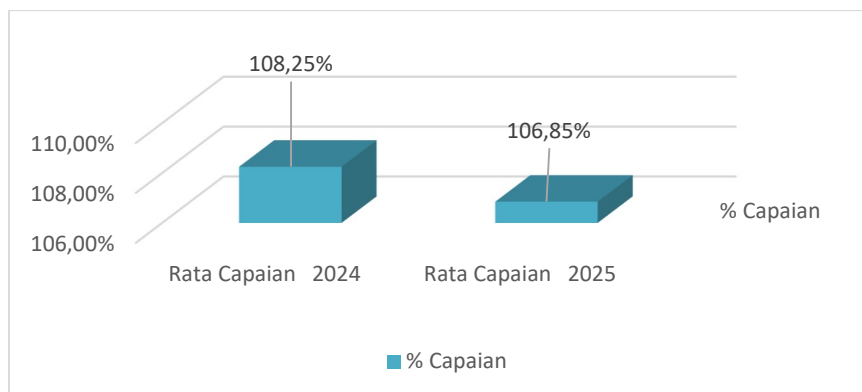
Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

Grafik 3.29

Perbandingan % Capaian Tahun 2024 dan 2025



Dari gambar di atas dapat dilihat capaian Tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024, hal ini dikarenakan pagu yang dihitung untuk realisasi merupakan pagu total, padahal nilai pagu blokir sangat material.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Sumber Daya Anggaran

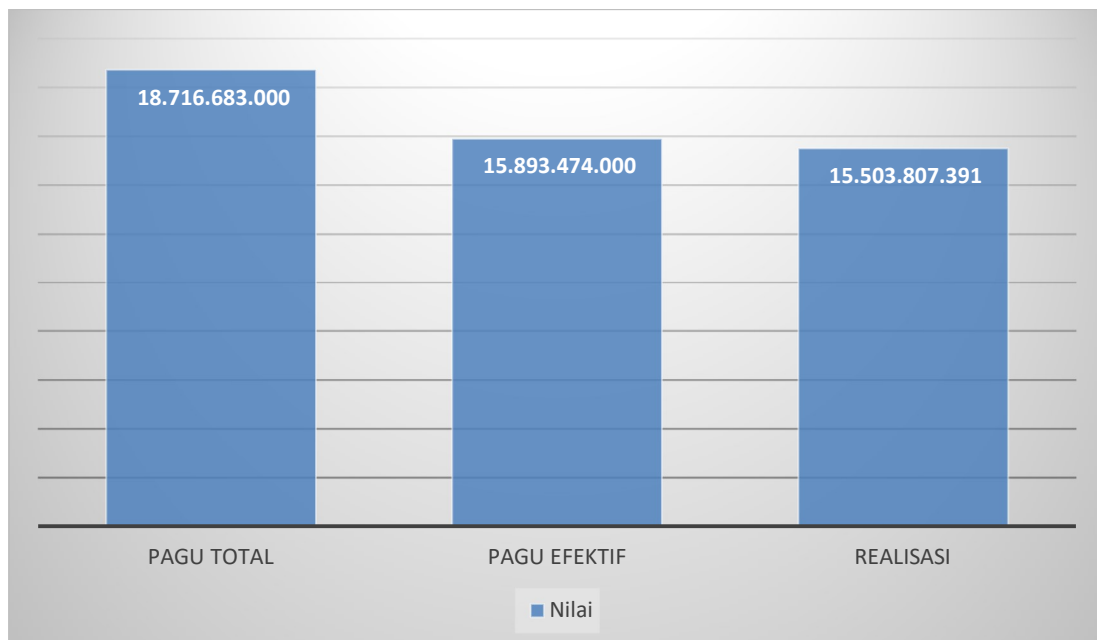
Dalam rangka mendukung kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya perlu adanya dukungan sumber daya anggaran. Anggaran yang tersedia di BKK Kelas I Pekanbaru bersumber dari APBN dan PNPB.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Pada awal tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mendapatkan alokasi dana sebesar Rp.18.716.683.000,-. Pada bulan awal tahun 2025, BKK Kelas I Pekanbaru mengalami penurunan pagu melalui mekanisme self bloking menjadi Rp. 15.693.474.000. Realisasi Anggaran Belanja keseluruhan BKK Kelas I Pekanbaru pada Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 15.503.807.391,- atau mencapai 98,80 % untuk pagu efektif, dan 83,73 % untuk pagu total.

Grafik 3.30

Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025



TABEL 3.21

Target dan Realisasi Anggaran Per Output TA 2025

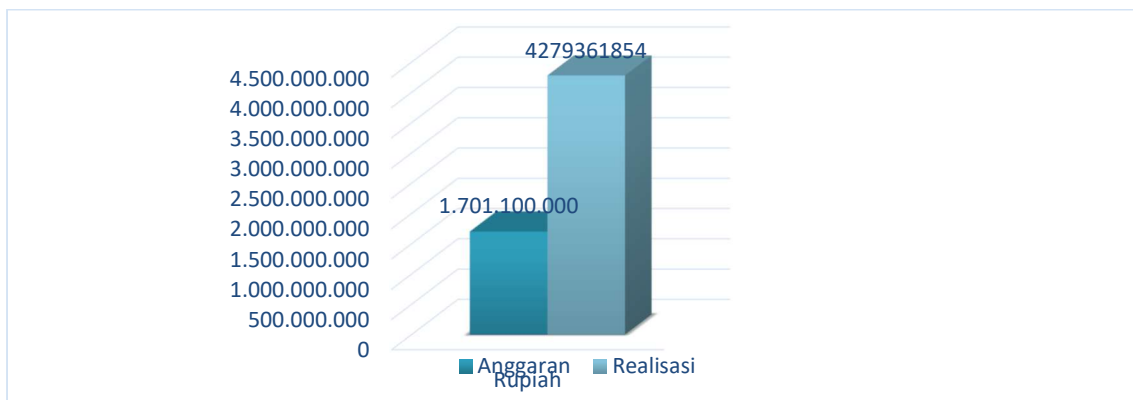
No		Kode dan Nama Program/Kegiatan	Pagu Efektif	Realisasi
		<i>Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</i>	15.693.474.000	15.503.807.391
1	4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
		4249.PEA. Koordinasi	10.614.000	10.612.590
		4249.PEF. Sosialisasi dan Diseminasi	34.575.000	30.575.000
		4249.QAA. Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	30.580.000	30.567.400
		4249.QAH. Pelayanan Publik Lainnya	735.690.000	735.494.677
		4249.RAB. Sarana Bidang Kesehatan	101.115.000	100.941.810
		4249. TBC Layanan Manajemen SDM Internal	217.008.000	217.008.000
		<i>Program Dukungan Manajemen</i>		
2	4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
		4815. EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	14.266.467.000	14.007.201.119
		4815. EBB Layanan Sarana Prasarana Internal	162.535.000	162.535.000
		4815.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	22.633.000	22.632.200
		4815. EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	112.253.000	112.239.595

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru juga merupakan salah satu satker penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak ke kas negara., dimana target penerimaan dana bersumber PNPB tahun 2025 adalah sebesar Rp. 1.701.100.000,- dan dapat terealisasi di tahun 2025 sebesar Rp. 4.279.361.854,- atau dapat terealisasi sebesar 251,56 %.

Grafik 3.31

Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025



2. Sumber Daya Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti computer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan kepada benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang dan tanah.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap instansi dimanapun dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tidak mendapatkan alokasi untuk pembelian belanja modal.

Tabel. 3.22

Realisasi Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan tahun 2025

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	AWAL	BLOKIR	EFEKTIF	REALISASI
Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	861.423.00	433.442.000	427.981.000	427.777.777
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang alat angkut barang dan lingkungan	401.438.000	157.628.000	243.810.000	243.766.100
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	913.354.000	672.571.000	240.783.000	240.647.600
Nilai kinerja anggaran	324.287.000	193.331.000	130.956.000	130.933.599
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	15.259.831.000	854.640.000	14.405.191.000	14.216.674.793
Kinerja implementasi WBK satker	107.051.000	97.896.000	9.155.000	9.155.000
PersentaseASN yang ditingkatkan kapasitasnya	528.539.000	311.527.000	217.012.000	217.008.000
Persentase realisasi anggaran	120.760.000	102.174.000	18.586.000	18.584.660

A. Kesimpulan

1. Pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 106,85 %
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat 8 (delapan) Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2025,
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 kinerja anggaran sebesar 98,80 %, dengan realisasi pada program Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar 99,97% dan realisasi pada program Dukungan Manajemen sebesar 98,71%.
4. Indeks Deteksi factor risiko di pintu masuk negara , tercapai 0,95 .dari target 0,94, dengan persentase capaian kinerja 101,06%
5. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 101,11%
6. Indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara, tercapai 1 dari target 0,88, dengan persentase capaian kinerja 113,64%
7. Nilai kinerja anggaran, tercapai 97,97 dari target 84, dengan persentase capaian kinerja 116,63%
8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, tercapai 96,76 dari target 94, dengan persentase capaian kinerja 102,94%
9. Kinerja implementasi WBK Satker, tercapai 91,17 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 121,56%
10. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL , tercapai 99% dari target 92%, dengan persentase capaian kinerja 107,60%
11. Realisasi anggaran BKK Kelas I Pekanbaru TA 2025 adalah Rp 15.503.807.391 dari target Rp. 15,693,474,000 atau sekitar 98,80% (*pagu efektif), dan 83,73% untuk pagu total Rp.18.516.683.000

B. Tindak Lanjut

- Keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2024 merupakan indikator pengungkit untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kerjasama di lingkungan BKK Kelas I Pekanbaru serta wilayah kerjanya.
- Masalah pada tahun 2023 berupa tidak tercapainya target pada indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, sudah dapat direalisasikan melebihi target yang telah ditetapkan pada tahun ini, hal ini tidak terlepas dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan setiap triwulannya.
- Pembangunan aula BKK Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 ini mengalami kendala, dengan tidak selesainya proses pembangunan terbut pada akhir tahun atau sesuai yang diperjanjikan pada kontrak awal pembangunan sehingga pembayaran sisa dimasukkan kedalam rekening penampungan atau RPTA, akan tetapi sudah dilakukan penyelesaian pada awal 2025, dengan rincian:

Utang kepada pihak ketiga pada periode yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 363.549.837 berupa SPM RPATA untuk konsultan perencanaan, konsultan pengawas, dan konstruksi fisik. Telah dilakukan penyelesaian hutang pada:

Tanggal 20 Februari 2025:

- SPM No 00046A sejumlah Rp 17.214.097 untuk Pembayaran konsultan perencanaan
- SPM No 00047A sejumlah Rp 31.605.023 untuk pembayaran konsultan pengawas

Tanggal 21 Februari 2025

- SPM No 00052A sejumlah Rp 314.730.717 untuk pembayaran konstruksi fisik

C. Rekomendasi

- Terdapat tanah untuk pembangunan Gedung Wilayah Kerja Selat Panjang, akan tetapi sampai saat ini belum dilakukan pematangan lahan ataupun pembangunan. Tahun 2025 dan 2026 BKK Kelas I Pekanbaru sudah mengajukan pematangan lahan, akan tetapi belum disetujui. Agar melanjutkan usulan pematangan lahan dan pembangunan lahan tersebut sehingga tidak terjadi asset idle.
- Kantor Induk belum memiliki genset yang mampu menampung kebutuhan seluruh ruangan, sehingga perlu diusulkan untuk pembelian genset tersebut
- Penyesuaian pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan jabatan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran non-kalsikal penugasan berbasis tugas jabatan seperti on the job learning pada pelayanan kekarantinaan (pendampingan langsung oleh atasan/ pegawai senior saat pelayanan kekarantinaan), belajar mandiri terarah sesuai jabatan dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Demikian Laporan Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 disusun sebagai bahan masukan untuk penyusunan perencanaan tahun berikutnya.



Kepala Balai,

dr. Ziad Batubara, MPH

NIP. 197002182002121001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Aryanti, MM, MKM

Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaane Kesehatan Kelas I Pekanbaru

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama akan berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP 197603192006041001

Jakarta, 31 Desember 2024
Pihak Pertama,

dr. Aryanti, MM, MKM
NIP 196906072001122002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara PLBDN	0,94 indeks
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96 persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara PLBDN	0,88 indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
		Nilai kinerja anggaran	84 nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94 nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	75 nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya	92 persen
		Persentase realisasi anggaran	96 persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1.	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2.704.754.000
2.	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	16.011.929.000
TOTAL			18.716.683.000

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP 197603192006041001

Jakarta, 31 Desember 2024

Pihak Pertama

dr. Aryanti, MM, MKM
NIP 196906072001122002

REALISASI INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN ANGGARAN 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	Realisasi	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,94	0,95	101,06%
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	104,17%
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	1	113,64%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian	4	Nilai kinerja anggaran	84	97,97	116,63%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	96,76	102,94%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	75	91,17	121,56%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	92%	99%	107,60%
	8	Persentase realisasi anggaran	96%	83,73%	87,22%
Rata-rata persentase Realisasi					106,85%

Kepala Kantor

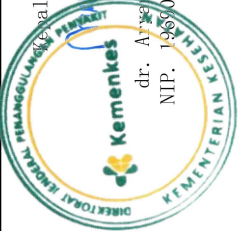


dr. Ziad Batubara, MPH

NIP. 197002182002121001

MATRIKS REALISASI BULANAN IKK BKK KELAS I PEKANBARU
TAHUN 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Ok	Nov	Des
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko 1 di pintu masuk negara	0,94	1	1	1	1	1	0,99	0,95	0,94	0,95	0,94	0,96	0,96	0,95
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	Nilai kinerja anggaran	84	100	100	100	53,03	62,07	100	63,89	68,03	72,37	76,1	82,89	88,38	97,97
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	100	97,98	95,96	95,96	96,66	100	97,46	96,04	97,11	97,17	96,94	96,9	96,76
	6	Kinerja implementasi WBK satker	75	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17	91,17
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	92%	4%	12%	23%	23%	34%	4%	46%	59%	59%	80%	97%	98%	99%
	8	Persentase realisasi anggaran	96%	2,36%	8,17%	18,08%	23,43%	2,36%	2,36%	46,87%	54,37%	62,12%	70,12%	81,65%	89,82%	83,73%

Pejabat Kepala Kantor

dr. Asrianti, MM, MKM
NIP. 196906072001122002

Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara
Tahun Anggaran 2025

Bulan Desember

Baseline	Realisasid	
	target	Desember
Jumlah Pemeriksaan Orang	3.146.062	3.971.160
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free paratique)	38.373	51.794
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	95	110
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	448	448
		100%

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksima	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	116	117.0	351.00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	100	100.0	500.00	100	120	600		
TOTAL					2.051.00			2.160.00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0, 948137037



Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan

Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun Anggaran 2025

Bulan Desember

Pemeriksaan Orang

Pemeriksaan Orang		OKTOBER					
No		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total yang Dikendalikan
			Rujuk	Pemeriksaan/Pengobatan	Tolak Berangkat	Ijin angkut orang sakit/layak terbang	%
1	penyakit menular yang menimbulkan wabah (suhu diatas 37,5, hasil lab +, vital sign tidak normal:saturasi dan suhu)	3			3		100%
2	Penyakit tidak menular yang menimbulkan resiko penerbangan/ layak terbang/tidak layak terbang (Hb <8,5, hamil <14 minggu dan > 26 minggu bagi pemerbangan panjang jamaah haji dan umroh, tensi >180, pulse dibawah 60/menit dan diatas 130/menit; hamil<12 mg, hamil >32 minggu penerbangan jarak pendek, Spo2 <95%)	419	3	110	27	279	100%
3	HIV/TB/Malaria positif						

Pemeriksaan Alat Angkut

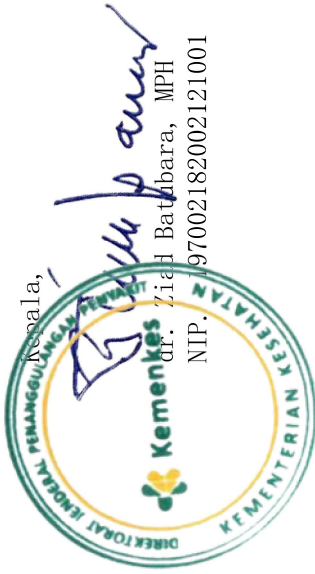
Pemeriksaan Alat Angkut		OKTOBER					
NO		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total yang Dikendalikan
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi),	Surat bebas karantina kapal	Laporan desinseksi pesawat	Sailing permit	%
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, penumpang positif	0	0	0	0	0	0%

Pemeriksaan Barang (jenazah)

NO	Pemeriksaan Barang	OKTOBER			
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR		%
			Jenazah tidak diberangkan	Total yang Dikendalikan	
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	0	0	0	0%

Pemeriksaan Lingkungan

NO	Pemeriksaan Lingkungan	OKTOBER					
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
			Fogging	Perangka p	Spraying	Rekomendasi	
1	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0					
2	TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)						
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi						
4	Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	113	33	64	16	113	100%



PERHITUNGAN REALISASI BULANAN INDIKATOR INDEKS PENGENDALIAN DI PINTU MASUK NEGARA
TA 2025

BULAN DESEMBER

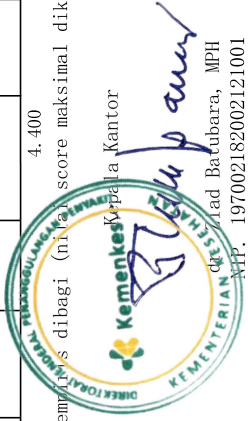
	Realisasi		Target	sd		% Realisasi
	Desember	100%		Desember	100%	
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%					
2	Indeks pinjal ≤ 1 (9 keg x 8 wilker)					
3	tidak ditemukan larva anopheles (<1) (4 keg x 8 wilker)					
4	Indeks populasi kecoa <2 (12 keg x 8 wilker)					
5	Indeks populasi lalat < 2 (6 keg x 8 wilker)					
6	HI perimeter = 0 (12 keg x 8 wilker)					
7	HI buffer < 1 (12 keg x 8 wilker)					
8	lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (4 keg x 8 wilker)					
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)					
10	lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (6 keg x 11 lokus)					

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6-3*5	7	8	9-3*8	10	11	12-3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			

4.400,00
Rumus index adalah nilai empus dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal).

$$\frac{((6/(9+11))-0)}{1}$$



Kepala Kantor
Batubara, MPH
NIP. 197002182002121001

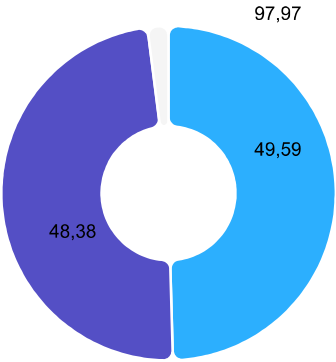


Nilai Kinerja Anggaran

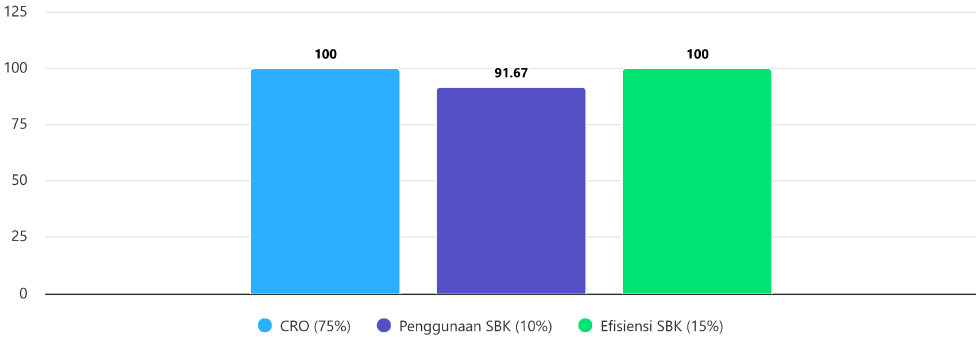
Sangat Baik

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Perencanaan



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

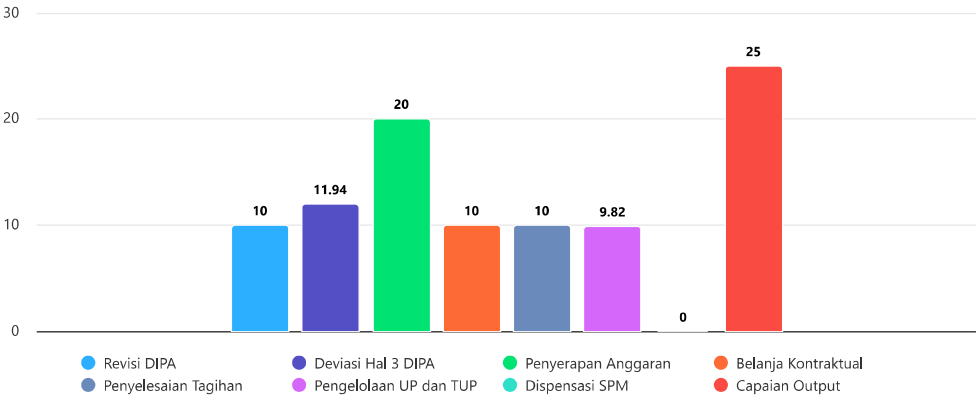


"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

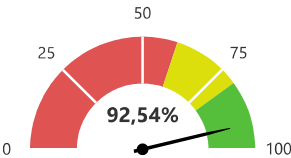


Desember

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



92.54 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantina kesehatan kelas i pekanbaru

Jumlah RO sebanyak 26 RO
- 23 RO sudah tercapai (progress = 100%)

Data Anomali

Kondisi		Keterangan		Jumlah RO		Persentase	
Case 1		PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran		0		0%	
Case 2		PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran		0		0%	
Case 3		PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0		0		0%	
Case 4		PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA		0		0%	

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

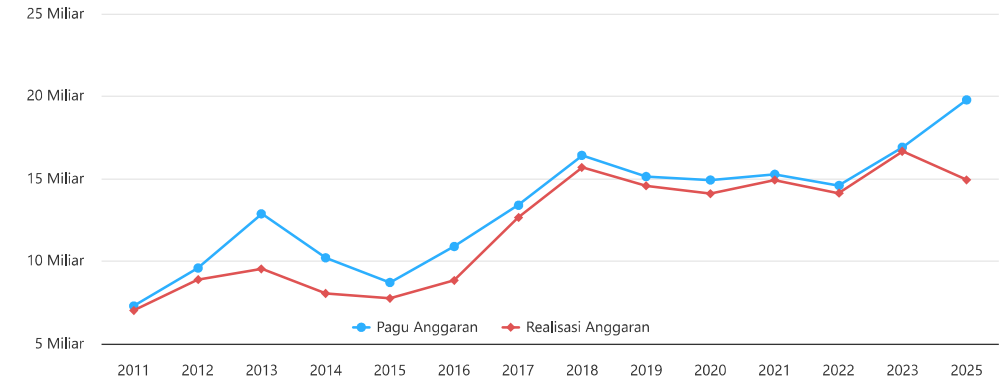
Sebelumnya

1

Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2025

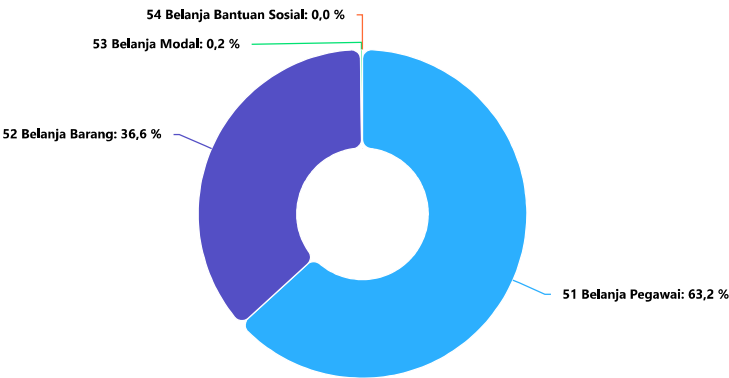


Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

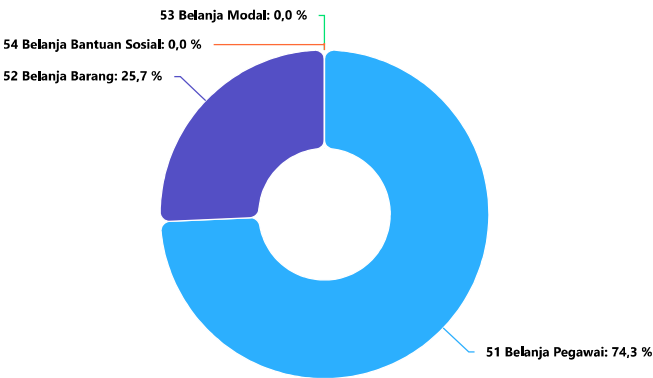
Akun 2 Digit		Alokasi Anggaran		Realisasi Anggaran		Persentase	
51 Belanja Pegawai		11.704.193.000		11.515.181.323		98.39 %	
52 Belanja Barang		6.774.601.000		3.988.626.068		58.88 %	
53 Belanja Modal		37.889.000		0		0.00 %	
57 Belanja Bantuan Sosial		0		0		0.00 %	

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Komposisi Alokasi Anggaran



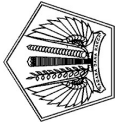
Komposisi Realisasi Anggaran



Partisipasi Satuan Kerja

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	415913	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PEKANBARU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Sarker	Uraian Sarker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	008	024	415913	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU	Nilai	100.00	79.60	100.00	100.00	100.00	98.24	100.00	96.76	100%	0.00	96.76
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	11.94	20.00	10.00	10.00	9.82	25.00				
					Nilai Aspek	89.80				99.56		100.00				

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Jumat, Tanggal Enam Bulan Desember Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	56,12	
A.	Aspek Pemenuhan	28,7	
1	Manajemen Perubahan	3,89	Saran ada data monev untuk per ketua pokja dahulu sebelum rapat gabungan untuk evaluasi kinerjanya, untuk setiap laporan monev harus ada kesimpulan dari semua masukkan apa yang akan dilaksanakan dan kapan jadwalnya (RTL). kegiatan sosialisasi untuk ZI dan WBK untuk pihak ketiga atau yang melibatkan lintas sektor / program menjadi perhatian kegiatan yang harus dilaksanakan.
2	Penataan Tatalaksana	3	satker perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk =pengukuran kinerja di tingkat turunan IKK, serta memaksimalkan fungsi PPID dalam rangka keterbukaan informasi publik
3	Penataan Sistem manajemen SDM	4,56	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	
5	Penguatan Pengawasan	7,25	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
B.	Aspek Reform	27,42	
1	Manajemen Perubahan	3,67	ada 4 agen perubahan dengan 6 inovasi baru di 2024 yaitu Infaq bersama, sering konten (wa), Kajian jadi 3 inovasi bersifat spiritual kemudian ada inovasi ke 4 Pelatihan Internal Audit ISO 9001 melibatkan wilker secara zoom, dimintakan data terkait nota dinas / instruksi pimpinan pelaksanaannya termasuk penjelasan biaya / anggaran, dokumentasi dan sertifikat. inovasi ke 5 ada pembentukan club lari dilengkapi surat edaran kepala, inovasi ke 6 penanaman tanaman obat dilengkapi dokumentasi pelaksanaan, jadi ada 6 di 2024, dan dipersiapkan untuk inovasi di 2025. SOP dan budaya kerja di sosialisasikan kepada seluruh pegawai dan di evaluasi berkala.
2	Penataan Tatalaksana	3,5	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	3	
4	Penguatan Akuntabilitas	4,75	perlu upaya peningkatan capaian kinerja untuk indikator yang belum mencapai target
5	Penguatan Pengawasan	7,5	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
II	KOMPONEN HASIL	35,05	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	18,86	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	16,36	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	2,5	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	16,19	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	16,19	
TOTAL NILAI		91,17	

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,

Naila Rusydiana, SKM
NIP. 198404082008122002

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas I Pekanbaru,

d. Aryanti, MM., MKM
NIP. 196906072001122002

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,
Analisis Aparatur SDM Ahli Madya,

Cahyaningsih, SH., MH
NIP. 197310062005012001

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,

Dewi Nurul Triastuti, SKM., SH
NIP 198203212006042002

CAPAIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN BULAN DESEMBER TAHUN 2025
BKK KELAS I PEKANBARU

[illegible]

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2025

Per Program;

Periode Desember 2025

Kementerian : 024 KEMENTERIAN KESEHATAN

Unit Organisasi 05 DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT

Satuan Kerja : 415913 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU

Hal 1 dari 1

Uraian		Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025		SISA	
				Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	ANGGARAN
JUMLAH SELURUHNYA		15,693,474,000	0	14,096,645,835	1,407,901,694	15,504,547,529	188,926,471
DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		1,129,586,000	0	1,120,334,477	8,865,000	1,129,199,477	386,523
WA Program Dukungan Manajemen		14,563,888,000	0	12,976,311,358	1,399,036,694	14,375,348,052	188,539,948

*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

*SPM Koreksi dalam proses akan masuk sebagai realisasi akhir

REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja								Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU REALISASI	11,704,193,000 11,515,181,323 (98.39%)	5,791,830,000 3,644,694,848 (62.93%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	17,496,023,000 15,159,876,171 (86.65%)
		SISA	189,011,677	2,147,135,152	0	0	0	0	0	0	2,336,146,829
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU REALISASI	0 0.00%	982,771,000 343,931,220 (35.00%)	37,889,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	1,020,660,000 343,931,220 (33.70%)
		SISA	0	638,839,780	37,889,000	0	0	0	0	0	676,728,780
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	11,704,193,000 11,515,181,323 (98.39%)	6,774,601,000 3,988,626,068 (58.88%)	37,889,000 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	18,516,683,000 15,503,807,391 (83.73%)
		SISA	189,011,677	2,785,974,932	37,889,000	0	0	0	0	0	3,012,875,609

KETERKAITAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN DAN RINCIAN OUTPUT

NO	URAIAN	Belanja		%	Capaian Kinerja		
		Anggaran	Realisasi		Target	Realisasi	%
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara				0,94	0,95	101,06%
	PEA.001 Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	10.614.000	10.612.590	99,99%			
	PEF.001 Sosialisasi dan Diseminasi	34.575.000	34.575.000	100,00%			
	QAA.012 Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas	30.580.000	30.567.400	99,96%			
	QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	28.852.000	28.851.468	100,00%			
	QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	239.268.000	239.252.509	99,99%			
	RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	84.092.000	83.918.810	99,79%			
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan				0,96	100%	104,17%
	QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	9.238.000	9.238.000	100,00%			
	QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	234.572.000	198.094.200	84,45%			
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra				0,88	1	113,64%
	QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	10.128.000	10.128.000	100,00%			
	QAH.U07 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	28.252.000	28.252.000	100,00%			
	QAH.U08 Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes	29.622.000	29.622.000	100,00%			
	QAH.U09 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	7.488.000	7.396.000	98,77%			
	QAH.U11 Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	18.240.000	18.240.000	100,00%			
	QAH.U13 Layanan survei faktor risiko penyakit diare	13.045.000	13.011.000	99,74%			
	QAH.U14 Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	7.360.000	7.360.000	100,00%			
	QAH.U15 Layanan survei faktor risiko penyakit TB	25.996.000	25.990.000	99,98%			
	RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	17.023.000	17.023.000	100,00%			
4	Nilai kinerja anggaran				84	97,97	116,63%
	EBC.954 Layanan Manajemen SDM	22.633.000	22.632.200	100,00%			
	EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi	19.280.000	19.275.840	99,98%			
	EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan	74.387.000	74.379.095	99,99%			
	EBA.956 Layanan BMN	14.656.000	14.646.464	99,93%			

NO	URAIAN	Belanja			%	Capaian Kinerja		
		Anggaran	Realisasi			Target	Realisasi	%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran					94	96,76	102,94%
	EBA.962 Layanan Umum	15.067.000	15.065.600		99,99%			
	EBA.994 Layanan Perkantoran	14.222.859.000	14.034.344.193		98,67%			
	EBB.951 Layanan Sarana Internal	162.535.000	162.535.000		100,00%			
6	Kinerja implementasi WBK satker					75	91,17	121,56%
	EBA.960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	9.155.000	9.155.000		100,00%			
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL					92%	99%	107,60%
	TBC.001 Pelatihan Kesehatan	217.012.000	217.008.000		100,00%			
8	Persentase realisasi anggaran					96%	98,80%	102,92%
	EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran	18.586.000	18.584.660		99,99%			

